

luka Bps

LABEL SEMENTARA
SENSUS BARANG 2014

| Ruang | ID | Lokas | Petugas |
|-------|-----|-------|---------|
| B2101 | 123 | 51 | HM |



NO : 35520 9501
ISBN : 979 487 596.1
SERI A1

Mun

SENSUS PERTANIAN 1993

HASIL PENDAFTARAN RUMAH TANGGA
PROPINSI JAWA TIMUR

PERWAKILAN BIRO PUSAT STATISTIK **BPS** KANTOR STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

KEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERUMAHAN RUMAH TANGGA



NO : 35520 9501
ISBN : 979 487 596.1
SERI A1

SENSUS PERTANIAN 1993

HASIL PENDAFTARAN RUMAH TANGGA
PROPINSI JAWA TIMUR

PERWAKILAN BIRO PUSAT STATISTIK *BPS* KANTOR STATISTIK PROPINSI JAWA TIMUR

KATA PENGANTAR

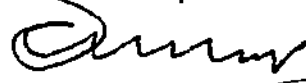
Publikasi ini merupakan seri pertama dari publikasi Sensus Pertanian 1993, yang merupakan hasil pengolahan Pendaftaran Rumahtangga dengan menggunakan daftar ST93-L. Penerbitan ini merincikan data per Kabupaten dan Kotamadya, mencakup keterangan tentang :

- a. Perkiraan jumlah rumahtangga dan rumahtangga pertanian menurut sub sektor
- b. Jumlah rumahtangga pengguna lahan dan luas lahan yang dikuasai
- c. Populasi/jumlah tanaman/luas tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan yang dikuasai rumahtangga
- d. Populasi ternak dan unggas yang dikuasai rumahtangga
- e. luas kolam dan tambak air payau yang dikuasai rumahtangga

Mudah-mudahan penerbitan ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan akan data struktural pertanian, terutama bagi para perencana, peneliti dan para pengguna data lainnya. Kritik dan saran untuk perbaikan akan diterima dengan senang hati.

Surabaya, Februari 1995

KANTOR STATISTIK PROPINSI
J A W A T I M U R
KEPALA,



SOEWONDO HARDJOPAWIRO, M.Sc.
NIP.: 340000718

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan bantuan berbagai pihak serta segenap lapisan masyarakat, maka pelaksanaan Sensus Pertanian 1993 telah berjalan dengan lancar, aman dan tertib. Oleh karenanya maka pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Segenap aparat Pemerintah Daerah.
2. Semua instansi dan dinas di Jawa Timur.
3. Segenap Pimpinan dan Pelaksana Sensus Pertanian 1993 di Kabupaten/ Kotamadya.
4. Para petugas Sensus Pertanian 1993, dan lain-lain,

yang telah berhasil membantu mensukseskan pelaksanaan Sensus Pertanian 1993 ini.

Surabaya, Februari 1995

KANTOR STATISTIK PROPINSI
J A W A T I M U R
KEPALA,



SOEWONDO HARDJOPAWIRO, M.Sc.
NIP. : 340000718

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | iii |
| PENJELASAN | 1 |
| I. Pendahuluan | 1 |
| II. Metodologi | 2 |
| III. Dokumen yang dipakai | 4 |
| IV. Pengolahan | 4 |
| V. Konsep dan Definisi | 5 |
| VI. Pembahasan | 9 |

TABEL-TABEL RINGKASAH :

| | |
|--|----|
| Tabel A. Perbandingan Jumlah Rumahtangga dan Rumahtangga Pertanian menurut Sensus Pertanian 1983, Sensus Penduduk 1990 dan Sensus Pertanian 1993 (dalam ribuan rupiah | 10 |
| Tabel B. Perbandingan Luas Lahan Yang dikuasai Rumahtang ga Pertanian Pengguna Lahan menurut Sensus Per tanian 1983 dan 1993 (dalam ribuan hektar) | 12 |

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel C. | Perbandingan Jumlah Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan dan Luas Lahan yang dikuasai, Rata-rata Luas Lahan yang dikuasai dan Jumlah Petani Gurem menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 15 |
| Tabel D. | Jumlah Rumahtangga Pertanian Menurut kegiatan/ Sub Sektor Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 16 |
| Tabel E. | Jumlah Rumahtangga Hortikultura Menurut Jenis Tanaman Sensus Pertanian 1993 | 19 |
| Tabel F. | Jumlah Populasi Tanaman Hortikultura yang Dikuasai Rumahtangga Sensus Pertanian 1993 | 20 |
| Tabel G. | Perbandingan Jumlah Rumah tangga Perkebunan menurut Jenis Tanaman Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 21 |
| Tabel H. | Perbandingan Populasi Jumlah Pohon yg Dikuasai Rumahtangga menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 22 |

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel I. | Perbandingan Jumlah Rumahtangga Peternakan pada Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 23 |
| Tabel J. | Perbandingan Populasi Ternak Yg dikuasai Rumah tangga pada Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 24 |
| Tabel K. | Perbandingan Jumlah Rumahtangga Perunggasan dan Populasi Unggas Sensus Pertanian 1983 & Sensus Pertanian 1993 | 26 |
| Tabel L. | Perbandingan Jumlah Rumah tangga Perikanan dan Luas Kolam serta Tambak pada Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 29 |
| Tabel M. | Perbandingan Jumlah Rumahtangga Kuasa Usaha Pertanian dan Rumahtangga Buruh Pertanian menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus pertanian 1993 | 30 |

TABEL LAMPIRAN :

| | | |
|-------------------|---|-----------|
| Tabel 1. | Perkiraan Jumlah Rumahtangga dan Rumahtangga Pertanian Menurut Kabupaten dan Kotamadya (dalam ribuan) | 31 |
| Tabel 2.1. | Jumlah Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan menurut Kabupaten/Kotamadya (dalam ribuan) .. | 32 |
| Tabel 2.2. | Jumlah Rumahtangga Usaha Budidaya Ikan dan Nelayan Pengusaha Menurut Kabupaten/Kotamadya (dalam ribuan) | 34 |
| Tabel 2.3. | Jumlah Rumahtangga Usaha Sub Sektor Pertanian Lainnya daan Rumah tangga Kuasa Usaha / Buruh Tani Menurut Kabup/Kodya (dalam ribuan M²) .. | 35 |
| Tabel 3. | Penguasaan Lahan Oleh Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kabupaten / Kotamadya (Dalam Ribuan M²) | 36 |
| Tabel 4. | Jumlah Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan Menurut Luas Lahan yg dikuasai (dalam ribuan) | 37 |
| Tabel 5. | Populasi Pohon dan Luas Tanaman Hortikultura yang dikuasai Rumahtangga Menurut kabupaten/ Kotamadya dan Jenis Tanaman (dalam ribuan) .. | 38 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 6. | Jumlah Rumah tangga Hortikultura Menurut Kabupaten/Kotamadya dan Jenis Tanaman (dalam ribuan) | 40 |
| Tabel 7. | Populasi Pohon Tanaman Perkebunan Yang dikuasai Rumahtangga Menurut Kabupaten / Kotamadya dan Jenis Tanaman (dalam ribuan) | 42 |
| Tabel 8. | Jumlah Rumahtangga Usaha Perkebunan Menurut Kabupaten/Kotamadya dan Jenis Tanaman (dalam ribuan) | 44 |
| Tabel 9. | Populasi Ternak Yang dikuasai Rumahtangga menurut Kabupaten / Kotamadya dan Jenis Ternak (dalam Ribuan) | 46 |
| Tabel 10. | Jumlah Rumahtangga Usaha Peternakan Menurut Kabupaten / Kotamadya dan Jenis Ternak (dalam ribuan) | 48 |
| Tabel 11. | Populasi Unggas Yang dikuasai Rumahtangga menurut kabupaten / Kotamadya dan Jenis Unggas (dalam ribuan) | 50 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 12. | Jumlah Rumahtangga Usaha Perunggasan Menurut Kabupaten / Kotamadya dan Jenis Unggas (dalam ribuan) | 51 |
| Tabel 13. | Luas Kolam / Sawah dan Tambak Yang dikuasai Rumahtangga Budidaya Ikan Menurut Kabupaten/ Kotamadya (dalam ribuan) | 52 |
| Tabel P.1. | Jenis Tanaman Potensi Hortikultura Menurut Kabupaten/Kotamadya | 53 |
| Tabel P.2. | Jenis Tanaman Potensi Perkebunan Menurut Kabupaten/Kotamadya | 54 |

GAMBAR-GAMBAR :

| | | |
|-----------|--|----|
| Gambar 1. | Jumlah Rumah tangga Di Perkotaan dan Pedesaan Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 55 |
| Gambar 2. | Jumlah Rumahtangga, Rumahtangga Pertanian dan Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 56 |

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 3. | Jumlah Rumahtangga Pertanian Dipertanian dan Pedesaan Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 57 |
| Gambar 4. | Jumlah Rumahtangga Pertanian Pengguna Lahan Menurut Sub Sektor 1993 | 58 |
| Gambar 5. | Luas Lahan Yang dikuasai Rumahtangga Pertanian 1983 dan 1993 | 59 |
| Gambar 6. | Luas Lahan Yang dikuasai Rumahtangga Pertanian Menurut Status Penguasaan | 60 |
| Gambar 7. | Jumlah Petani Gurem Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian, 1993 | 61 |
| Gambar 8. | Jumlah Rumahtangga Usaha Tanaman Perkebunan Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 62 |
| Gambar 9. | Jumlah Populasi Tanaman Perkebunan Yang dikuasai Rumah tangga Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 63 |

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 10. | Jumlah Rumahtangga Usaha Peternakan Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 64 |
| Gambar 11. | Populasi Ternak Yang dikuasai Rumahtangga menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 65 |
| Gambar 12. | Jumlah Rumahtangga Usaha Peternakan Unggas Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 66 |
| Gambar 13. | Jumlah Populasi Unggas Yang dikuasai Rumah tangga Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 | 67 |
| Gambar 14. | Luas Kolam Air Tawar dan Tambak Air Payau Menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus pertanian 1993 | 68 |

P E N J E L A S A N

1. PENDAHULUAN.

1.1. Sensus Pertanian 1993 yang diselenggarakan oleh Biro Pusat Statistik ini merupakan Sensus Pertanian yang keempat. Sensus yang pertama diadakan pada tahun 1963, kedua tahun 1973, ketiga tahun 1983 dan yang keempat tahun 1993.

1.2. Landasan hukum pelaksanaan Sensus Pertanian 1993 :

- a. Undang-undang Nomor 6 tahun 1960 Tentang Sensus.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 2 tahun 1983 tentang Sensus Pertanian.
- c. Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 1992 tentang Sensus Pertanian 1993.
1. Instruksi lainnya sehubungan dengan penyelenggaraan Sensus Pertanian 1993.

1.3. Ruang lingkup Sensus Pertanian 1993 meliputi semua kegiatan di sektor pertanian (termasuk sub sektor kehutanan, perburuan dan jasa pertanian) di seluruh wilayah Indonesia. Dalam Sensus Pertanian 1993 dikumpulkan keterangan tentang :

- a. Rumahtangga, rumahtangga pertanian, rumahtangga pertanian pengguna lahan dan rumahtangga per sub sektor.
- b. Koperasi Unit Desa (KUD).

- c. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertanian seperti perkebunan, peternakan, pemerahan susus, hortikultura, budidaya dan penangkapan ikan, Hutan Tanaman Industri (HTO), pemegang Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dan lain sebagainya.
- d. Desa/Kelurahan di Indonesia.

2. METODOLOGI

2.1. Pada dasarnya metode yang dipakai untuk pengumpulan data Statistik dalam Sensus Pertanian 1993 dapat dibedakan melalui 2 cara, yaitu :

- a. Metoda Pencacahan Lengkap (Sensus Lengkap) yang meliputi pengumpulan keterangan tentang perusahaan di sektor pertanian, Koperasi Unit Desa (KUD) dan data Potensi Desa (PODES).
- b. Metoda pencacahan sampel (Sensus Sampel) yang meliputi pengumpulan keterangan tentang :
 - Rumahtangga, rumahtangga pertanian
 - Rumahtangga pertanian pengguna lahan
 - Pendapatan rumahtangga pertanian
 - Rumahtangga pertanian per sub sektor yang mencakup perkebunan, hortikultura, kehutanan, budidaya ikan dan penangkapan ikan.

2.2. Sehubungan dengan luasnya cakupan Sensus Pertanian 1993 maka jadwal waktunya diatur sebagai berikut :

| Kegiatan | Jadwal |
|---------------------------------|-----------------------|
| Tahap I | |
| Pendaftaran Rumahtangga | Agustus 1993 |
| Sensus Sampel Rumahtangga PPL | Oktober 1993 |
| Sensus Potensi Desa | Desember 1993 |
| Sensus Sampel Pendapatan Petani | Januari-Februari 1994 |
| Tahap II | |
| Sensus Koperasi Unit Desa | Juni-Agustus 1994 |
| Sensus Perusahaan Pertanian | Juli-September 1994 |
| Sensus Sampel Sub Sektor | Oktober 1994 |

2.3. Pengumpulan data pokok rumahtangga di sektor pertanian baik untuk daerah perkotaan maupun pedesaan dilakukan melalui "listing" (pendaftaran rumahtangga) pada wilayah pencacahan (Wilcah) terpilih. Untuk Kotamadya dan Ibukota propinsi hanya dilakukan pada wilcah potensi pertanian. Besarnya sampel wilcah yang dipilih adalah sekitar 20% dari wilcah biasa (wilcah khusus tidak dimasukkan dalam populasi). Untuk daerah pedesaan disamping dikumpulkan data pokok, juga dilakukan sampel sekitar 4% dari rumah-

tangga pertanian pengguna lahan, yang pemilihannya didasarkan pendaftaran rumahtangga 20% wilcah terpilih, kemudian dipilih secara sistematik 20% rumahtangga pertanian pengguna lahan.

III. DOKUMEN YANG DIPAKAI

3.1. Daftar yang dipakai untuk melakukan pendaftaran rumahtangga pada wilcah terpilih adalah daftar ST93-L. Daftar ini berlaku untuk wilcah di Kotamadya, Kabupaten daerah perkotaan maupun daerah pedesaan.

3.2. Daftar yang dipakai untuk mengumpulkan keterangan yang lebih terinci dari rumahtangga pengguna lahan di Kabupaten daerah pedesaan digunakan daftar ST93-SSPPL.

IV. PENGOLAHAN

4.1. Pengolahan hasil pendaftaran rumahtangga pada wilcah-wilcah terpilih dengan daftar ST93-L, dilakukan dengan menggunakan Peronal Computer (PC) di Kabupaten/Kotamadya dan atau Propinsi.

4.2. Perkiraan tingkat Kabupaten untuk suatu karakteristik pokok dilakukan sebagai berikut :

$$Y_i = N_i \sum Y_{ij} / n_i$$

dimana

Y_i = perkiraan nilai karakteristik
pada kabupaten ke i

N_i = banyaknya wilcah pada kabupaten terpilih ke i

n_i = banyaknya wilcah terpilih kabupaten
tersebut ke i

4.3. Perkiraan tingkat propinsi merupakan rekapitulasi angka perkiraan tingkat kabupaten.

4.4. Untuk suatu karakteristik yang jarang terjadi (rate cases) maka perkiraannya tidak dihitung per kabupaten, tetapi dilakukan per propinsi.

V. KONSEP DAN DEFINISI

5.1. Bangunan

a. Bangunan fisik ialah tempat perlindungan yang mempunyai dinding dan atap, baik tetap maupun sementara, dipergunakan untuk tempat tinggal atau bukan. Untuk bangunan fisik yang bukan tempat tinggal luas lantainya paling sedikit 10 (sepuluh) meter persegi.

- b. Bangunan sensus ialah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk tersendiri.

5.2. Rumahtangga

- a. Rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari "satu dapur" atau seorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri.
- b. Rumahtangga khusus mencakup :
 - (1) Orang-orang yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan Panti Asuhan dan sejenisnya.
 - (2) Orang-orang yang tinggal di asrama dan diatur oleh yayasan atau Badan. Misal : Asrama Perawat, Asrama ABRI dan sebagainya.

5.3. Rumahtangga Pertanian

Rumahtangga pertanian adalah rumahtangga yang sekurang-kurangnya satu anggota rumahtangganya melakukan kegiatan bertani/berkebun, menanam tanaman kayu-kayuan, beternak ikan di kolam, karamba maupun tambak, menjadi nelayan, melakukan perburuan atau penangkaran satwa liar, mengusahakan ternak/unggas, atau berusaha dalam jasa pertanian.

5.4. Bertani padi, palawija dan hortikultura

Bertani adalah kegiatan penanaman/pemeliharaan tanaman padi (padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat-obatan, kayu-kayuan, tanaman perkebunan) dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh keuntungan/pendapatan atas resiko sendiri dan bukan sebagai buruh atau kuasa usaha.

5.5. Usaha rumahtangga tanaman padi dan palawija

Suatu rumahtangga disebut berusaha di tanaman padi dan palawija apabila salah satu atau lebih anggota rumahtangga mengusahakan tanaman padi atau palawija, tanpa memperhatikan batas usaha, asalkan tujuannya membudidayakan tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, sebagian atau seluruhnya akan dijual.

5.6. Usaha rumahtangga tanaman hortikultura

Tanaman hortikultura adalah jenis tanaman yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura dan beberapa diantaranya merupakan bahan baku industri yang mencakup tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat-obatan. Suatu rumahtangga disebut berusaha di tanaman hortikultura bila salah satu atau lebih anggota rumahtangga mengusahakan tanaman hortikultura yang telah berproduksi dan memenuhi Batas Minimal Usaha (BMU). Batas minimal usaha dihitung setara dengan keluaran Rp. 200.000,- disesuaikan dengan komoditi yang

dibudidayakan, termasuk diantaranya rumahtangga yang membudidayakan lebih dari satu jenis tanaman, setiap jenis tanaman dibawah BMU, akan tetapi keluaran gabungannya sekurang-kurangnya Rp. 200.000,-. Batas Minimum Usaha dapat dilihat pada lampiran daftar ST'93-L.

5.7. Usaha rumahtangga tanaman perkebunan

Suatu rumahtangga disebut berusaha di tanaman perkebunan bila salah satu atau lebih anggota rumahtangga mengusahakan tanaman perkebunan yang telah berproduksi dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atau memperoleh pendapatan/keuntungan dengan resiko sendiri dan memenuhi batas minimal usaha. Termasuk rumahtangga yang membudidayakan lebih dari satu jenis tanaman yang masing-masing jenis tanaman dibawah BMU, tetapi keluaran gabungannya sekurang-kurangnya Rp. 200.000,- setahun.

5.8. Usaha rumahtangga peternakan/perunggasan

Suatu rumahtangga disebut berusaha di peternakan/perunggasan bila salah satu atau lebih anggota rumahtangga melakukan pemeliharaan ternak/unggas dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas resiko sendiri dan memenuhi batas minimal jumlah ternak/unggas. Termasuk rumahtangga

yang memelihara lebih dari satu jenis ternak/unggas yang masing-masing jenis di bawah BMU tetapi keluaran gabungan sekurang-kurangnya Rp. 200.000,- setahun.

5.9. Usaha rumahtangga budidaya perikanan

Suatu rumahtangga disebut berusaha di budidaya perikanan bila salah satu atau lebih anggota rumahtangga melakukan kegiatan pembenihan/ pembesaran ikan dengan menggunakan kolam/sawah, tambak, laut, perairan umum sebagai sarana pemeliharaan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan atas resiko sendiri.

5.10. Rumahtangga penangkapan ikan

Suatu rumahtangga disebut berusaha di penangkapan ikan bila salah satu atau lebih anggota rumahtangga melakukan kegiatan penangkapan ikan, udang atau lainnya di laut, muara sungai, laguna yang dipengaruhi pasang surut, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual atau memperoleh pendapatan atau keuntungan atas resiko sendiri. Tidak termasuk yang hanya sekedar hobi, misal memancing sebagai rekreasi.

5.11. Rumahtangga jasa pertanian adalah rumahtangga dimana seorang atau lebih anggota rumahtangganya berusaha di sektor pertanian atas dasar balas jasa atau kontrak seperti pengolahan lahan, pengendalian jasad pengganggu, pemacekan ternak, pembenihan dan sebagainya.

5.12. Rumahtangga buruh pertanian adalah rumahtangga dimana seorang atau lebih ada yang bekerja di sektor pertanian atas dasar balas jasa dengan diberi upah/gaji dalam bentuk uang/barang.

5.13. Rumahtangga kuasa usaha adalah rumah tangga di mana ada seorang atau lebih yang diberi wewenang untuk mengelola usaha tertentu dengan mendapat upah.

VI. P E M B A H A S A N.

6.1. Perbandingan.

Sensus Pertanian 1993 (ST93) dapat dibandingkan dengan Sensus penduduk 1990 (SP90). Perbandingan ini hanya diutamakan mengenai jumlah rumahtangga.

Sensus Pertanian 1993 yang dapat dibandingkan dengan Sensus Pertanian 1983 (ST83) hampir mencakup seluruh karakteristik, kecuali beberapa kriteria yaitu :

- a. Rumah tangga kayu-kayuan, pemungutan hasil hutan/ penangkapan satwa liar dan jasa pertanian yang belum dicakup pada Sensus Pertanian 1983 yang lalu.
- b. Rumahtangga Hortikultura, yang pada Sensus Pertanian 1983 tidak diberikan batas minimal usaha, pada Sensus Pertanian 1993 dibatasi sekurang-kurangnya produksinya setara Rp. 200.000,- seperti tanaman bawang merah harus sama atau lebih besar dari 600 meter persegi, jeruk 25 pohon dan pisang 40 rumpun.

6.2. Perbandingan jumlah rumahtangga dan rumahtangga pertanian.

Perbandingan hasil pendaftaran rumahtangga Sensus Pertanian 1983, Sensus Penduduk 1990 dan Sensus Pertanian 1993 dapat dilihat pada Tabel A.

Tabel A. Perbandingan Jumlah Rumahtangga dan Rumah tangga Pertanian menurut Sensus Pertanian 1983, Sensus Penduduk 1990 dan Sensus Pertanian 1993 (dalam ribuan)

| U r a i a n | Jawa Timur | Jawa | Luar Jawa | Indonesia |
|---|------------|--------|-----------|-----------|
| SENSUS PERTANIAN 1983 : | | | | |
| a. Jumlah Rumahtangga | 6.826 | 19.480 | 12.735 | 32.215 |
| b. Jumlah Rumahtangga Pertanian | 3.976 | 11.546 | 7.959 | 19.505 |
| Sensus Penduduk 1990 : | | | | |
| Jumlah Rumahtangga | 7.845 | 24.909 | 14.780 | 39.689 |
| SENSUS PERTANIAN 1993 : | | | | |
| a. Jumlah Rumahtangga | 8.116 | 26.270 | 15.846 | 42.116 |
| b. Jumlah Rumahtangga Pertanian *) | 4.132 | 11.701 | 9.802 | 21.503 |
| Persentase kenaikan/penurunan jumlah rumah tangga ST93 terhadap SP90 | 3,45 | 5,46 | 7,21 | 6,11 |
| Persentase jumlah rumah tangga pertanian terhadap jumlah rumahtangga : | | | | |
| a. Sensus Pertanian 1983 | 58,25 | 59,27 | 62,50 | 60,54 |
| b. Sensus Pertanian 1993 | 50,91 | 44,54 | 61,86 | 51,06 |
| Persentase kenaikan/penurunan jumlah rumah tangga ST93 terhadap SP83 | 18,90 | 34,86 | 24,43 | 30,73 |
| Persentase kenaikan/penurunan jumlah rumah tangga tani ST93 terhadap ST83 | 3,92 | 1,34 | 23,16 | 10,24 |

Keterangan : *) Sesuai cakupan yang dipakai pada ST83.

Seperti yang disajikan pada Tabel A, Jumlah rumah-tangga di Jawa Timur menurut Sensus 1990 tercatat 7,845 juta menjadi 8,116 juta pada 1993, meningkat sebesar 3,45 % atau 1,14 % per tahun. Dibandingkan dengan angka menurut Sensus Pertanian 1983 sebesar 6,8 juta, maka selama 10 tahun terakhir meningkat sebesar 18,90 % atau 1,74 % per tahun. Jumlah rumahtangga pertanian dengan cakupan yang sebanding telah naik dari 3,976 juta (1983) menjadi 4,132 juta (1993), naik sebesar 3,92 % atau rata-rata 0,39 % per tahun. Perkembangan jumlah rumahtangga tani jauh dibawah perkembangan jumlah rumahtangga seluruhnya, sehingga persentase jumlah rumah tangga tani terhadap total rumah tangga menurun dari 58,25 % pada tahun 1983 menjadi 50,91 % pada tahun 1993. Apabila dibandingkan angka secara keseluruhan dan Indonesia yang masing-masing turun dari 59,27 % menjadi 44,54 % (di Jawa) dan 60,54 % menjadi 51,06 % (Indonesia), maka terdapat perkiraan bahwa penurunan laju pertumbuhan jumlah rumahtangga pertanian di Jawa Timur lebih lambat jika dibandingkan dengan daerah Jawa lainnya. Salah satu kemungkinan adalah kondisi pertanian di Jawa Timur relatif lebih baik jika dibandingkan dengan daerah lain di Jawa, sehingga walaupun perkembangan ekonomi diluar sektor pertanian cukup pesat namun tidak memaksa petani-petani Jawa Timur meninggalkan usaha pertaniannya.

6.3. Perbandingan luas lahan.

Perbandingan luas lahan yang dikuasai rumahtangga pertanian hasil Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 dapat dilihat pada Tabel. B berikut :

Luas lahan pada Sensus Pertanian 1993 mencakup juga luas lahan yang dikuasai rumahtangga kehutanan yang belum dicakup pada Sensus Pertanian 1983.

Tabel B. Perbandingan Luas Lahan yang Dikuasai Rumah tangga Pertanian pengguna Lahan menurut status penguasaan lahan menurut Sensus Pertanian 1983 dan 1993 (ribuan hektar)

| U r a i a n | ST83 | ST93 | Beda (%) |
|--------------------|-------|-------|----------|
| a. Dimiliki | 1.906 | 1.724 | - 9,55 |
| b. Dari pihak lain | 389 | 346 | - 11,05 |
| c. Di pihak lain | 154 | 129 | - 16,23 |
| d. Dikusai | 2.141 | 1.941 | - 9,34 |
| Luas Lahan Sawah | 986 | 871 | - 11,66 |
| Luas Lahan Kering | 1.155 | 1.070 | - 7,36 |

Luas lahan yang dikuasai oleh rumah tangga pertanian pengguna lahan berkurang dari 2,141 juta hektar (1983) menjadi 1,941 juta hektar (1993) menurun 0,28 juta hektar (12,61 %) atau 0,99 % per tahun, lahan yang dimiliki turun dari 1,906 juta hektar (1983) menjadi 1,724 juta hektar (1993). Luas lahan dari pihak lain turun dari 0,389 juta hektar (1983) menjadi 0,346 juta hektar (1993), sedangkan luas lahan yang berada di pihak lain berkurang dari 0,154 juta hektar (1983) menjadi 0,129 juta hektar (1993).

Apabila dilihat dari struktur penguasaan tanah maka selama kurun waktu 10 tahun terakhir relatif stabil. Dari seluruh luas tanah yang dikuasai pada tahun 1993, sebesar 81,54 % berupa tanah yang dimiliki, sedangkan pada tahun 1993 tanah milik sendiri sebesar 82,17 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa makin banyak petani yang menguasai dan menggarap tanahnya sendiri. Luas lahan sawah yang dikuasai rumah tangga tani pengguna lahan turun dari 0,986 juta hektar pada tahun 1983 menjadi 0,871 juta hektar pada tahun 1993. Hal itu menunjukkan bahwa luas sawah yang dikuasai rumahtangga sudah dibawah batas luas sawah yang harus dipertahankan sesuai rencana tata ruang Jawa Timur sebesar 0,875 juta hektar pada tahun 2008.

Penurunan luas sawah yang dikuasai (11,66 %) terjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan penurunan lahan kering (7,36 %). Hal itu menunjukkan bahwa konversi tanah pertanian menjadi tanah non pertanian justru lebih banyak terjadi pada tanah sawah. Hal ini dapat

dimaklumi karena tanah sawah pada umumnya terdapat pada daerah-daerah yang sudah maju sehingga secara otomatis akan menjadi incaran dari berbagai pihak untuk keperluan-keperluan diluar pertanian. Kondisi diatas adalah lampu kuning bagi usaha mempertahankan swa-sembada pangan. Kondisi tersebut diatas memaksa kita menekan pengkonversian tanah pertanian produktif menjadi tanah untuk non pertanian, disamping melakukan usaha intensifikasi yang lebih keras untuk mengimbangi penurunan luas tanah pertanian.

Walaupun luas tanah pertanian yang dikuasai rumah-tangga menurun, namun jumlah rumahtangga yang mengu-sahkan justru naik. Apabila pada ST'83 terdapat 3,745 juta rumahtangga tani pengguna lahan maka pada ST'93 naik 9,00 % menjadi 4,082 juta atau 0,87 % per tahun. Dalam kondisi seperti tersebut diatas mengakibatkan penguasaan lahan pertanian per rumahtangga menurun tajam, dari 0,59 hektar (1983) menjadi 0,48 hektar (1993) atau berkurang sebanyak 18,64 % selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Akibat lainnya adalah semakin banyaknya golongan petani gurem, yaitu petani yang menguasai lahan kurang dari 0,50 hektar. Bila pada tahun 1983 terdapat 2,272 juta maka pada tahun 1993 menjadi 2,816 juta, sehingga persentase petani gurem terhadap total petani pengguna lahan meningkat dari 60,66 % (1983) menjadi 68,99 % (1993). Apabila jumlah petani gurem dipersentasakan terhadap total rumah-tangga, maka persentasenya juga naik dari 33,28 % (1983) menjadi 34,70 % (1993).

Tabel C. Perbandingan Jumlah Rumah tangga Pertanian Pengguna Lahan dan Luas Lahan yang dikuasai, Rata-rata luas lahan yang dikuasai dan jumlah petani gurem menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993

| U r a i a n | ST83 | ST93 | Beda (%) |
|--|--------|--------|----------|
| Rumahtangga Pertanian pengguna Lahan (ribuan) | | | |
| a. Jawa Timur | 3.745 | 4.082 | 9,00 |
| b. J a w a | 11.061 | 11.593 | 4,37 |
| c. Luar Jawa | 7.622 | 9.590 | 26,43 |
| d. Indonesia | 18.683 | 21.183 | 13,32 |
| Luas Lahan Dikuasai (ribuan hektar) | | | |
| a. Jawa Timur | 2.141 | 1.941 | - 9,34 |
| b. J a w a | 6.196 | 5.466 | - 11,78 |
| c. Luar Jawa | 11.506 | 12.186 | 5.91 |
| d. Indonesia | 17.702 | 17.652 | - 0,28 |
| Rata-rata Luas Dikuasai : | | | |
| a. Jawa Timur | 0,59 | 0,48 | - 18,64 |
| b. J a w a | 0,58 | 0,47 | - 18,97 |
| c. Luar Jawa | 1,58 | 1,27 | - 19,62 |
| d. Indonesia | 0,98 | 0,83 | - 15,31 |
| Jumlah Petani Gurem (Ribuan) | | | |
| a. Jawa Timur | 2.272 | 2.816 | 23,94 |
| b. J a w a | 6.890 | 8.097 | 17,52 |
| c. Luar Jawa | 2.024 | 2.840 | 40,32 |
| d. Indonesia | 8.915 | 10.937 | 22,68 |
| Persentase Petani Gurem terhadap pengguna lahan | | | |
| a. Jawa Timur | 60,66 | 68,99 | |
| b. J a w a | 63,29 | 69,84 | |
| c. Luar Jawa | 26,55 | 29,61 | |
| d. Indonesia | 47,72 | 51,63 | |

6.4. Rumahtangga Pertanian Menurut Kegiatan.

Jumlah rumahtangga pertanian yang mencakup seluruh sub sektor yaitu pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, kehutanan dan jasa pertanian pada Sensus Pertanian 1993 mencapai 4.246 ribu (sesuai cakupan ST'93).

**Tabel D. Jumlah Rumahtangga Pertanian menurut Kegiatan/
Sub Sektor Sensus Pertanian 1983 - 1993
(Dalam Ribuan)**

| U r a i a n | ST83 | ST93 | Beda (%) |
|--|-------|-------|-------------|
| Rumahtangga Pertanian | 3.976 | 4.246 | + 6,79 |
| 1.1. Pertanian Pengguna Lahan | 3.745 | 4.082 | + 9,00 |
| a. Padi/Palawija | 3.289 | 3.442 | + 4,04 |
| b. Hortikultura | 1.618 | 827 | *) |
| c. Perkebunan | 2.109 | 983 | *) |
| d. Budidaya Kayu-kayuan | TT | 196 | - |
| e. Peternakan/perunggasan | 1.282 | 1.526 | + 19,00 |
| f. Budidaya ikan dikolam | 33 | 30 | - 9,09 |
| g. Budidaya ikan di tambak air payau | 9 | 35 | 288,89 |
| 1.2. Nelayan Pengusaha di Laut | 92 | 90 | - 2,17 |
| 1.3. Nelayan pengusaha di Perairan Umum | 18 | 22 | + 22,22 |
| 1.4. Pemungutan Hasil Hutan | - | 293 | |
| 1.5. Jasa Pertanian | - | 202 | |

Catatan : *) Belum bisa dibandingkan, batasan cakupan berbeda antara ST'93 dengan ST'83.

Rumahtangga pertanian pengguna lahan adalah mereka yang berkegiatan di tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, budidaya perikanan di kolam/sawah dan tambak, sedangkan budidaya perikanan di laut dan perairan umum tidak disertakan, karena luas tanah yang dikuasai sulit diperhitungkan. Jumlah rumahtangga pertanian pengguna lahan untuk tahun 1993 adalah 4,082 ribu, yang terdiri dari rumahtangga pertanian yang mengusahakan padi dan palawija adalah 3.442 ribu, hortikultura 827 ribu, perkebunan 983 ribu dan peternakan/perunggasan 1.526 ribu rumahtangga. Jumlah rumahtangga yang mengusahakan tanaman kayu-kayuan mencapai 196 ribu, sedangkan mereka yang melakukan pemungutan hasil hutan atau pencari satwa liar mencapai 293 ribu. Jumlah rumahtangga jasa pertanian mencapai 202 ribu. Mereka yang berusaha dibidang perikanan terdiri dari pembudidaya ikan di kolam air tawar sebanyak 30 ribu, di tambak air payau 35 ribu, nelayan pengusaha di laut 90 ribu dan nelayan pengusaha di perairan umum sebanyak 22 ribu, sedangkan yang berusaha di bidang jasa pertanian mencapai 202 ribu.

Apabila dilihat dari jenis-jenis usaha pertanian oleh rumah tangga maka terlihat bahwa usaha padi dan palawija masih merupakan bagian terbesar dari usaha pertanian yang disusul usaha peternakan dan perunggasan. Jika dibandingkan dengan tahun 1983, maka padi dan palawija

naik sebesar 4,04 persen dari angka tahun 1983 sebesar 3.289 ribu usaha rumah tangga. Perkembangan yang cukup cepat terjadi pada usaha peternakan/perunggasan yang naik 19.00 persen dari 1.282 ribu (1983) dan usaha budidaya ikan di tambak air payau naik sebesar 288,89 persen dari 9 ribu usaha di 1983.

6.5. Jumlah Rumah tangga Hortikultura dan Populasi Tanaman Hortikultura yang dikuasai Rumahtangga 1993.

Jumlah rumahtangga hortikultura dan populasi tanaman hortikultura yang dikuasai rumahtangga pada tahun 1993 dapat dilihat pada Tabel E dan F. Jumlah rumahtangga hortikultura tidak dibandingkan dengan keadaan 1983, karena pada tahun 1983 tidak digunakan batas minimal usaha, dimana penetapan sebuah rumahtangga yang kegiatannya mengusahakan tanaman hortikultura hanya didasarkan atas pantas/tidaknya seseorang dianggap sebagai rumahtangga pertanian hortikultura.

Padahal pada keadaan 1993 usaha itu harus memenuhi luas minimum atau jumlah pohon tertentu atau secara gabungan memberi penghasilan sekurang-kurangnya Rp. 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) dan atas resiko sendiriserta tujuan mengusahakan tanaman tersebut untuk sebagian atau seluruhnya dijual; mereka yang memelihara untuk hobi tidak disertakan sebagai usaha, meskipun pada perhitungan populasi tanaman tetap ikut diperhitungkan.

Tabel E. Jumlah Rumahtangga Hortikultura menurut Jenis Tanaman Sensus Pertanian 1993 (dalam ribuan)

| Jenis Tanaman | Jumlah Rumahtangga Hortikultura |
|----------------|---------------------------------|
| Bawang merah | 39 |
| Cabe | 158 |
| Kacang panjang | 69 |
| Jeruk | 60 |
| Nenas | 24 |
| Pisang | 164 |
| Tanaman Hias | 8 |
| Lainnya | 446 |

Tabel. D menyajikan jumlah rumahtangga yang mengusahakan tanaman hortikultura sebanyak 827 ribu, yang didalam Tabel E diantaranya mengusahakan bawang merah 39 ribu, cabe 158 ribu, kacang panjang 69 ribu, jeruk 60 ribu, nanas 24 ribu, pisang 164 ribu, tanaman hias 8 ribu dan lainnya 446 ribu. Populasi tanaman hortikultura, yaitu jumlah luas, pohon atau rumpun tanaman hortikultura yang ditanam oleh seluruh rumahtangga, baik rumahtangga hortikultura atau bukan (dapat dilihat dalam Tabel F).

Tabel F. Jumlah Populasi Tanaman Hortikultura yang Dikuasai Rumah tangga pada Sensus Pertanian 1993

| Jenis Tanaman | Jumlah Populasi Tanaman Hortikultura |
|-------------------------|--------------------------------------|
| Bawang merah (hektar) | 8.673 |
| Cabe (hektar) | 38.122 |
| Kacang panjang (hektar) | 8.783 |
| Jeruk (ribu hektar) | 15.942 |
| Nenas (hektar) | 14.482 |
| Pisang (ribu hektar) | 34.790 |

Berdasarkan data pada tabel F tersebut dapat dicatat bahwa pada keadaan Agustus 1993 terdapat 8.673 hektar luas tanaman bawang merah, 38.122 hektar cabe, 8.783 hektar kacang panjang, 15.942 ribu pohon jeruk, 14.482 ribu hektar nenas dan 34.790 juta rumpun pisang.

6.6. Perbandingan Jumlah Rumah tangga Perkebunan dan Populasi Jumlah Pohon yang Dikuasai Rumah Tangga 1993.

Perbandingan jumlah rumahtangga perkebunan dan populasi jumlah pohon/luas yang dikuasai rumahtangga 1993 dapat dilihat pada tabel G dan H. Jumlah rumahtangga tanaman kopi berkurang dari 74 ribu rumahtangga (1983) menjadi 72 ribu rumahtangga (1993) atau turun sebesar 2,70 persen. Jumlah rumahtangga tanaman kelapa berkurang dari 149 ribu (1983) menjadi 105 ribu (1993) atau menurun sebesar 29,53 persen. Rumahtangga pertanian

tanaman cengkeh berkurang dari 177 ribu rumahtangga (1983) menjadi 158 ribu rumahtangga (1993), yang menunjukkan gairah budidaya cengkeh menurun cukup besar. Jumlah rumah tangga tanaman perkebunan lainnya mencapai 729 ribu rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya diversifikasi usaha tanaman yang cukup berarti.

Dari Hasil pendafataran rumahtangga Sensus Pertanian ini masih belum bisa disimpulkan mengapa terjadi penurunan jumlah rumahtangga usaha tiga tanaman perkebunan utama di Jawa Timur. Salah satu kemungkinannya adalah tingkat harga komoditi perkebunan yang kurang menarik jika dibandingkan dengan harga komoditi lainnya seperti terjadi pada tanaman cengkeh. Diharapkan hasil pencacahan ST93-Lanjutan yang diantaranya mencacah sub sektor perkebunan akan memberikan jawaban.

Tabel G. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Perkebunan menurut Jenis Tanaman Sensus Pertanian 1983 dan 1993 (dalam ribuan)

| Jenis Tanaman | ST83 | ST93 | Beda (%) |
|---------------|------|------|----------|
| a. Kopi | 74 | 72 | - 2,70 |
| b. Kelapa | 149 | 105 | -29,53 |
| c. Cengkeh | 177 | 158 | -10,73 |
| d. Lainnya | - | 729 | - |

Sejalan dengan penurunan jumlah usaha, populasi tanaman perkebunan juga turun, kecuali untuk tanaman cengkeh seperti terlihat pada Tabel H.

Tabel B. Perbandingan Populasi Jumlah Pohon yang dikuasai Rumah tangga menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993

| Jenis Tanaman | ST83 | ST93 | Beda (%) |
|------------------|--------|--------|----------|
| a. K a r e t | 139 | 10 | - 92,81 |
| b. K o p i | 44.704 | 46.837 | + 4,77 |
| c. K e l a p a | 16.685 | 15.000 | - 10,10 |
| d. C e n g k e h | 8.359 | 7.032 | - 15,88 |
| e. Lada (Lajar) | - | 163 | - |
| f. K a k a o | TT | 1.438 | - |

Jumlah populasi pohon karet yang dikuasai oleh rumah tangga menurun tajam dari 139 ribu pohon (1983) menjadi 10 ribu pohon (1993). Jumlah populasi pohon kopi yang dikuasai rumahtangga meningkat dari 44,704 juta batang (1983) menjadi 46,837 juta batang (1993) atau meningkat 4,77 persen. Jumlah populasi pohon kelapa yang dikuasai rumahtangga menurun dari 16,685 juta pohon (1983) menjadi 15 juta pohon (1993) atau turun sebesar 10,10 persen. Jumlah populasi pohon cengkeh yang dikuasai rumahtangga menurun dari 8,4 juta pohon (1983) menjadi 7,0 juta pohon (1993), yang menurun sebesar 15,88 persen. Hal ini diperkirakan sebagai akibat terjadinya masalah harga beberapa waktu lalu. Harga perdagangan besar cengkeh 1983 di Aceh yang mencapai Rp. 6.790,-/Kg (1983) menurun menjadi Rp. 3.000,-/Kg (Agustus 1993), di Propinsi Maluku menurun dari Rp. 6.446,- (1983)

menjadi Rp. 5.563,- (Agustus 1993), di Sulawesi Utara juga menurun dari Rp. 8.540,- (1983) menjadi 5.099,- (Agustus 1993). Secara Nasional harga perdagangan besar cengkeh pada tahun 1992 adalah 79 % dari harga rata-rata tahun 1983. Jumlah populasi pohon lada yang dikuasai oleh rumahtangga 1993 adalah 163 ribu lajar, kakao 1,44 juta pohon.

6.7. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Peternakan dan Populasi Ternak yang Dikuasai Rumahtangga.

Tabel I. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Peternakan pada Sensus Pertanian 1983 dan 1993 (dalam ribuan)

| Jenis Ternak | ST83 | ST930 | Beda (%) |
|---------------|-------|-------|----------|
| a. Sapi perah | 25 | 39 | +56,00 |
| b. Sapi | 1.053 | 1.180 | +12,06 |
| c. Kerbau | 53 | 38 | -28,30 |
| d. Kuda | 2 | 1 | -50,00 |
| e. Babi | 1 | 1 | 0,00 |
| f. Kambing | 84 | 78 | -1,96 |
| g. Domba | 18 | 22 | |

Seperti telah disinggung pada Tabel D dimuka usaha rumah-tangga peternakan dan perunggasan naik sekitar 19,00 persen atau rata-rata 1,76 persen per tahun. Kenaikan jumlah usaha peternakan tersebut terutama berasal dari bertambahnya usaha sapi perah yang naik dari 25 ribu usaha (1983) menjadi 39 ribu usaha rumahtangga (1993) atau naik 56 persen dan bertambahnya usaha rumahtangga sapi potong dari 1.053 ribu usaha rumahtangga (1983) menjadi 1.180 ribu (1993) atau naik 12,6 persen. Sedangkan usaha jenis ternak lainnya pada umumnya menurun. Rumahtangga peternak kerbau turun dari 53 ribu (1983) menjadi 38 ribu (1993) dan usaha peternak kambing/domba turun dari 102 ribu (1983) menjadi 100 ribu (1993) atau turun 1,96 persen.

Tabel J. Perbandingan Populasi Ternak yang Dikuasai Rumahtangga pada Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 (dalam ribuan ekor)

| Jenis Ternak | ST83 | ST93 | Beda (%) |
|---------------|-------|-------|----------|
| a. Sapi perah | 66 | 89 | +34,85 |
| b. Sapi | 3.423 | 3.758 | + 9,79 |
| c. Kerbau | 187 | 117 | -37,43 |
| d. Kuda | 36 | 22 | -38,89 |
| e. Babi | 47 | 24 | -48,94 |
| f. Kambing | 3.185 | 3.409 | + 7,03 |
| g. Domba | | | |

Sejalan dengan perkembangan jumlah usaha, jumlah populasi sapi perah bertambah dari 66 ribu ekor (1983) menjadi 89 ribu ekor (1993) yang meningkat sebesar 34,85 persen selama sepuluh tahun atau rata-rata 3,03 persen setahun. Sedangkan sapi meningkat dari 3.423 ribu menjadi 3.758 ribu atau naik 9,79 persen (0,94 persen per tahun). Jumlah populasi kerbau yang dikuasai rumahtangga berkurang dari 187 ribu ekor (1983) menjadi 117 ribu ekor (1993) atau menurun sebesar 37,43 persen. Jumlah populasi kuda yang dikuasai rumahtangga berkurang dari 36 ribu ekor (1983) menjadi 22 ribu ekor (1993) atau penurunan sebesar 38,89 persen. Penurunan jumlah kuda diduga disebabkan karena semula kuda banyak digunakan sebagai alat pengangkutan, yang sekarang digantikan oleh alat lainnya. Jumlah populasi babi yang dikuasai rumahtangga berkurang dari 47 ribu ekor (1983) menjadi 24 ribu ekor (1993) atau menurun 48,94 persen. Jumlah populasi ternak kambing dan domba yang dikuasai rumahtangga bertambah dari 3.185 ribu ekor (1983) menjadi 3.409 ribu ekor (1993) atau naik sebesar 7,03 persen.

6.8. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Perunggasan dan Populasi Unggas yang dikuasai Rumahtangga.

Tabel K. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Perunggasan dan Populasi Unggas Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 (ribuan ekor).

| Jenis Unggas | ST83 | ST93 | Perkembangan (%) |
|---------------------------------------|--------|--------|------------------|
| Jumlah Rumahtangga perunggasan | | | |
| a. Ayam buras | 45 | 46 | + 2,2 |
| b. Ayam Ras petelor | 17 | 12 | - 29,41 |
| c. Ayam Ras pedaging | 4 | 7 | + 75,00 |
| d. Itik | 37 | 44 | + 18,92 |
| Populasi Unggas | | | |
| a. Ayam buras | 20.066 | 21.809 | + 8,69 |
| b. Ayam Ras petelor | 4.404 | 7.527 | + 70,91 |
| c. Ayam Ras pedaging | 1.050 | 7.024 | +568,95 |
| d. Itik | 2.764 | 4.420 | + 59,91 |

Jumlah rumahtangga pertanian yang memenuhi syarat sebagai peternak unggas pada umumnya naik jika dibandingkan dengan keadaan pada 1983. Begitu pula halnya dengan populasi unggas yang dipelihara. Perlu diketahui bahwa tidak semua pemelihara unggas dapat dikategorikan sebagai peternak unggas. Peternak unggas harus memenuhi batas minimal jumlah ternak yang dipelihara, yaitu ayam buras minimal 30 ekor, ayam ras petelor 12 ekor, ayam ras pedaging 12 ekor, dan itik 15 ekor.

Jumlah peternak ayam buras, ras petelor, ras pedaging dan itik pada tahun 1993 masing-masing 46 ribu, 12 ribu, 7 ribu dan 44 ribu. Jika dibandingkan dengan jumlah peternak pada 1983 maka terdapat kenaikan pada peternak ayam buras, ras pedaging dan itik masing-masing sebesar 2,22 persen, 75,00 persen dan 18,92 persen. Sedangkan peternak ayam ras petelor justru turun sebanyak 29,91 persen dari angka tahun 1983 sebesar 17 ribu peternak.

Jumlah populasi unggas yang dipelihara dalam kurun waktu 10 tahun terakhir meningkat cukup tajam untuk semua jenis unggas. Populasi ayam buras, ayam ras petelor, ras pedaging dan itik pada 1993 adalah 21.809 juta, 7.527 juta, 7.024 juta dan 4,42 juta. Jika dibandingkan dengan populasi tahun 1983 maka terdapat kenaikan ayam buras sebesar 8,69 persen, ras petelor 70,91 persen, ras pedaging 568,95 persen dan itik sebanyak 59,91 persen. Dengan adanya kenaikan populasi yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah peternaknya, maka diperkirakan bahwa telah terjadi peningkatan skala usaha dibidang usaha rumahtangga perunggasan. Hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha intensif yang telah dilakukan di sub sektor peternakan.

6.9. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Perikanan dan Luas Kolam/
tambak.

Jumlah Rumahtangga yang berusaha budidaya ikan di kolam turun dari 33 ribu pada 1983 menjadi 30 ribu pada 1993. Demikian juga luas kolam/sawah menjadi turun dari 15,1 ribu hektar menjadi 0,8 ribu hektar pada 1993. Penurunan luas kolam yang cukup draktis tersebut kemungkinan besar karena adanya pengalihan dari kolam untuk ikan air tawar menjadi kolam untuk bandeng/udang yang menurun konsep Sensus Pertanian dikategorikan sebagai tambak walaupun kolam tersebut berair tawar. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan jumlah rumahtangga budidaya tambak yang meningkat sangat pesat dari 6 ribu rumahtangga menjadi 35 ribu rumahtangga pada 1993. Demikian pula halnya dengan luas tambak meningkat dari 27,3 ribu hektar pada 1983 menjadi 60,3 ribu hektar pada tahun 1993.

Rumahtangga nelayan pengusaha selama kurun waktu 10 tahun terakhir ternyata tidak terlalu banyak berkembang. Bila pada 1983 terdapat 92 ribu nelayan pengusaha maka pada 1993 turun menjadi 90 ribu (2,17 %). Sedangkan rumahtangga penangkap ikan di perairan umum naik sebesar 22,22 persen, dari 18 ribu pada 1983 menjadi 22 ribu pada 1993.

Tabel L. Perbandingan Jumlah Rumahtangga Perikanan dan Luas Kolam dan Tambak pada Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993.

| U r a i a n | ST83 | ST93 | Perkembangan (%) |
|------------------------------|------|------|------------------|
| Rumahtangga Perikanan | | | |
| a. Budidaya | | | |
| (1) kolam/sawah | 33 | 30 | - 9,09 |
| (2) tambak | 6 | 35 | +483,33 |
| (3) laut | - | 2 | |
| (4) air umum | - | 1 | |
| b. Penangkapan di | | | |
| (1) laut | 92 | 90 | - 2,17 |
| (2) air umum | 18 | 22 | + 22,22 |
| Luas | | | |
| a. Kolam/sawah (ha) | 15,1 | 0,8 | - 94,70 |
| b. Tambak (ha) | 27,3 | 60,3 | +120,88 |

6.10. Jumlah rumahtangga kuasa usaha pertanian dan rumahtangga buruh pertanian.

Selama kurun waktu 10 tahun terakhir ternyata jumlah rumahtangga kuasa usaha pertanian tidak berubah, tetap sekitar 61 ribu rumahtangga. Tidak demikian halnya dengan jumlah rumahtangga buruh pertanian yang jumlahnya meningkat dengan tajam. Didaerah perkotaan, rumahtangga buruh pertanian meningkat dari 82 ribu rumahtangga pada tahun 1983 menjadi 162 ribu pada tahun 1993, naik sebanyak 97,6% selama 10 tahun atau rata-rata 7,0% per

tahun. Di daerah pedesaan dari 1477 ribu menjadi 2338 ribu, naik sebanyak 58,3% atau rata-rata 4,7% per tahun. Secara total naik 60,4% atau 4,8% per tahun dari 1559 ribu pada tahun 1983 menjadi 2500 ribu pada tahun 1993. Kenaikan yang sangat drastis tersebut mungkin bertentangan dengan adanya keluhan kekurangan tenaga di sektor pertanian pada beberapa waktu terakhir ini. Untuk menjelaskan indikasi yang berlawanan tersebut memerlukan penelitian yang lebih lengkap dan belum bisa diperoleh dari hasil pendafataran rumahtangga Sensus Pertanian 1993.

Tabel M. Jumlah Rumahtangga Kuasa Usaha Pertanian dan Buruh Pertanian menurut Sensus Pertanian 1983 dan Sensus Pertanian 1993 (ribuan rumahtangga)

| U r a i a n | 1983 | 1993 | beda (%) |
|------------------------------------|-------|-------|----------|
| Rumahtangga Kuasa Usaha : | | | |
| Daerah Perkotaan | 6 | 6 | 0 |
| Daerah Pedesaan | 55 | 55 | 0 |
| Jumlah | 61 | 61 | 0 |
| Rumahtangga Buruh Pertanian | | | |
| Daerah Perkotaan | 82 | 162 | 97,6 |
| Daerah Pedesaan | 1.477 | 2.338 | 58,3 |
| Jumlah | 1.559 | 2.500 | 60,4 |

TABEL - TABEL

LAMPIRAN

www.bps.go.id

TABEL 1. PERKIRAAN JUMLAH RUMAH TANGGA (RUTA) DAN RUMAH TANGGA TANI MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA (DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN / KOTAMADYA | Jumlah Rumah-Tangga | Jumlah Ruta Tani Peng. Lahan | Jumlah Ruta Tani Seluruhnya | Jumlah Ruta Tani Konsep ST83 |
|--------------------|-----------------------|---------------------|------------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 127 | 115 | 116 | 115 |
| 2 | PONOROGO | 204 | 153 | 153 | 153 |
| 3 | TRENGGALEK | 158 | 118 | 119 | 119 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 219 | 122 | 123 | 122 |
| 5 | BLITAR | 258 | 155 | 157 | 154 |
| 6 | KEDIRI | 318 | 150 | 152 | 150 |
| 7 | MALANG | 528 | 278 | 283 | 278 |
| 8 | LUMAJANG | 238 | 129 | 135 | 129 |
| 9 | JEMBER | 569 | 234 | 252 | 235 |
| 10 | BANYUWANGI | 389 | 166 | 201 | 170 |
| 11 | BONDOWOSO | 210 | 121 | 127 | 121 |
| 12 | SITUBONDO | 181 | 89 | 98 | 94 |
| 13 | PROBOLINGGO | 246 | 155 | 162 | 160 |
| 14 | PASURUAN | 298 | 158 | 162 | 160 |
| 15 | SIDOARJO | 283 | 55 | 57 | 57 |
| 16 | MOJOKERTO | 195 | 90 | 92 | 90 |
| 17 | JOMBANG | 246 | 98 | 107 | 99 |
| 18 | NGANJUK | 224 | 123 | 127 | 123 |
| 19 | MADIUN | 161 | 94 | 97 | 94 |
| 20 | MAGETAN | 150 | 98 | 98 | 98 |
| 21 | NGAWI | 204 | 138 | 139 | 138 |
| 22 | BOJONEGORO | 261 | 189 | 191 | 189 |
| 23 | TUBAN | 232 | 157 | 164 | 160 |
| 24 | LAMONGAN | 255 | 179 | 187 | 185 |
| 25 | GRESIK | 198 | 94 | 99 | 98 |
| 26 | BANGKALAN | 178 | 121 | 124 | 124 |
| 27 | SAMPANG | 157 | 131 | 134 | 134 |
| 28 | PAMEKASAN | 146 | 110 | 112 | 112 |
| 29 | SUMENEP | 279 | 221 | 231 | 230 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 57 | 4 | 4 | 4 |
| 31 | BLITAR | 32 | 4 | 4 | 4 |
| 32 | MALANG | 179 | 8 | 8 | 8 |
| 33 | PROBOLINGGO | 47 | 7 | 7 | 7 |
| 34 | PASURUAN | 38 | 2 | 3 | 3 |
| 35 | MOJOKERTO | 25 | 2 | 2 | 1 |
| 36 | MADIUN | 42 | 2 | 2 | 2 |
| 37 | SURABAYA | 585 | 11 | 13 | 13 |
| J U M L A H | | 8.116 | 4.082 | 4.246 | 4.132 |

TABEL 2.1. JUMLAH RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN PENGGUNA LAHAN MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA (DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | Jumlah Ruta Tani (seluruhnya) | RUTA PERTANIAN PENGGUNA LAHAN | | |
|--------------------|-------------------------|-------------------------------------|-------------------------------|--------------|------------|
| | | | Padi dan Palawija | Hortikultura | Perkebunan |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 116 | 113 | 35 | 45 |
| 2 | PONOROGO | 153 | 147 | 27 | 28 |
| 3 | TRENGGALEK | 119 | 112 | 9 | 48 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 123 | 102 | 15 | 37 |
| 5 | BLITAR | 157 | 120 | 34 | 34 |
| 6 | KEDIRI | 152 | 90 | 44 | 37 |
| 7 | MALANG | 283 | 203 | 76 | 80 |
| 8 | LUMAJANG | 135 | 93 | 36 | 20 |
| 9 | JEMBER | 252 | 173 | 37 | 51 |
| 10 | BANYUWANGI | 201 | 131 | 30 | 26 |
| 11 | BONDOWOSO | 127 | 95 | 20 | 30 |
| 12 | SITUBONDO | 98 | 59 | 17 | 20 |
| 13 | PROBOLINGGO | 162 | 116 | 48 | 35 |
| 14 | PASURUAN | 162 | 130 | 40 | 23 |
| 15 | SIDOARJO | 57 | 44 | 8 | 18 |
| 16 | MOJOKERTO | 92 | 72 | 20 | 19 |
| 17 | JOMBANG | 107 | 79 | 12 | 33 |
| 18 | NGANJUK | 127 | 104 | 31 | 18 |
| 19 | MADIUN | 97 | 82 | 14 | 21 |
| 20 | MAGETAN | 98 | 82 | 23 | 17 |
| 21 | NGAWI | 139 | 130 | 10 | 13 |
| 22 | BOJONEGORO | 191 | 179 | 27 | 82 |
| 23 | TUBAN | 164 | 143 | 46 | 12 |
| 24 | LAMONGAN | 187 | 173 | 20 | 44 |
| 25 | GRESIK | 99 | 84 | 20 | 5 |
| 26 | BANGKALAN | 124 | 112 | 32 | 3 |
| 27 | SAMPANG | 134 | 129 | 33 | 26 |
| 28 | PAMSKASAN | 112 | 107 | 19 | 67 |
| 29 | SUMENEP | 231 | 213 | 33 | 88 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 4 | 2 | 1 | 1 |
| 31 | BLITAR | 4 | 3 | 1 | 0 |
| 32 | MALANG | 8 | 5 | 2 | 2 |
| 33 | PROBOLINGGO | 7 | 4 | 3 | 0 |
| 34 | PASURUAN | 3 | 2 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | 2 | 1 | 0 | 0 |
| 36 | MADIUN | 2 | 1 | 0 | 0 |
| 37 | SURABAYA | 13 | 9 | 3 | 0 |
| J U M L A H | | 4,246 | 3,442 | 827 | 983 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | RUMAH TANGGA PERTANIAN PENGGUNA LAHAN | | | |
|--------------------|-------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| | | (Peternakan /perunggas an | Bd. kayu2- an/ kehu - tan | Budi daya ikan di kolam | Bd.ikan tambak air payau |
| (1) | (2) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 29 | 41 | 0 | - |
| 2 | PONOROGO | 54 | 7 | 0 | - |
| 3 | TRENGGALEK | 20 | 7 | 1 | - |
| 4 | TULUNGAGUNG | 44 | 6 | 7 | - |
| 5 | BLITAR | 53 | 9 | 6 | - |
| 6 | KEDIRI | 62 | 3 | 4 | - |
| 7 | MALANG | 88 | 17 | 1 | 0 |
| 8 | LUMAJANG | 63 | 6 | 0 | - |
| 9 | JEMBER | 77 | 4 | 2 | 0 |
| 10 | BANYUWANGI | 56 | 2 | 1 | 0 |
| 11 | BONDOWOSO | 56 | 3 | 1 | - |
| 12 | SITUBONDO | 52 | 5 | 0 | 0 |
| 13 | PROBOLINGGO | 74 | 10 | 0 | 1 |
| 14 | PASURUAN | 64 | 1 | 0 | 1 |
| 15 | SIDOARJO | 9 | - | 0 | 2 |
| 16 | MOJOKERTO | 31 | 3 | 0 | 0 |
| 17 | JOMBANG | 30 | 0 | 1 | 0 |
| 18 | NGANJUK | 51 | 2 | 1 | - |
| 19 | MADIUN | 23 | 2 | 1 | - |
| 20 | MAGETAN | 36 | 4 | 0 | - |
| 21 | NGAWI | 40 | 5 | 1 | - |
| 22 | BOJONEGORO | 66 | 3 | 0 | - |
| 23 | TUBAN | 84 | 7 | 0 | 0 |
| 24 | LAMONGAN | 45 | 8 | 1 | 19 |
| 25 | GRESIK | 22 | 3 | 0 | 7 |
| 26 | BANGKALAN | 71 | 4 | 0 | 1 |
| 27 | SAMPANG | 69 | 14 | 0 | 1 |
| 28 | PAMEKASAN | 32 | 3 | 0 | 0 |
| 29 | SUMENEP | 115 | 18 | 0 | 1 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 2 | 0 | 0 | - |
| 31 | BLITAR | 1 | 0 | 0 | - |
| 32 | MALANG | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | 3 | | 0 | 0 |
| 34 | PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | - |
| 36 | MADIUN | 0 | 0 | 0 | - |
| 37 | SURABAYA | 1 | 0 | 0 | 1 |
| J U M L A H | | 1,526 | 196 | 30 | 35 |

TABEL 2.2. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA BUDIDAYA IKAN DAN NELAYAN PENGUSAHA MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA (DALAM RIBUAN)

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | Ruta budidaya ikan | | Ruta nelayan pengusaha | |
|-------------|-------------------------|--------------------|-----------------------|------------------------|-----------------------|
| | | (di Laut) | Di Perair- an Umum | di Laut | di Perair- an umum |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | - | - | 2 | 0 |
| 2 | PONOROGO | - | - | - | 0 |
| 3 | TRENGGALEK | - | - | 2 | 0 |
| 4 | TULUNGAGUNG | - | 0 | 1 | 0 |
| 5 | BLITAR | - | - | 1 | 1 |
| 6 | KEDIRI | - | - | - | 0 |
| 7 | MALANG | - | 0 | 1 | 3 |
| 8 | LUMAJANG | - | 0 | 1 | 0 |
| 9 | JEMBER | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 0 | 6 | 0 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 0 | 0 | 0 |
| 12 | SITUBONDO | 0 | 0 | 7 | 0 |
| 13 | PROBOLINGGO | 0 | 0 | 6 | 0 |
| 14 | PASURUAN | - | 0 | 4 | 0 |
| 15 | SIDOARJO | - | 0 | 1 | 1 |
| 16 | MOJOKERTO | - | 0 | - | 0 |
| 17 | JOMBANG | 0 | - | 0 | 0 |
| 18 | NGANJUK | - | - | - | 1 |
| 19 | MADIUN | - | - | - | 0 |
| 20 | MAGETAN | - | - | - | 0 |
| 21 | NGAWI | - | - | - | 1 |
| 22 | BOJONEGORO | - | - | - | 0 |
| 23 | TUBAN | - | - | 5 | 2 |
| 24 | LAMONGAN | - | 0 | 7 | 7 |
| 25 | GRESIK | - | - | 5 | 2 |
| 26 | BANGKALAN | 0 | 0 | 5 | 0 |
| 27 | SAMPANG | 0 | - | 5 | 0 |
| 28 | PAMEKASAN | 0 | 0 | 3 | 0 |
| 29 | SUMENEP | 1 | - | 26 | 1 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | - | - | - | - |
| 31 | BLITAR | - | - | - | 0 |
| 32 | MALANG | - | - | - | - |
| 33 | PROBOLINGGO | 0 | - | 0 | 0 |
| 34 | PASURUAN | 0 | - | 1 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | 0 | - | 0 |
| 36 | MADIUN | - | - | - | 0 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 0 | 2 | 0 |
| J U M L A H | | 2 | 1 | 90 | 22 |

TABEL 2.3. JUMLAH RUMAH TANGGA USAHA DI SEKTOR PERTANIAN LAINNYA DAN RUMAH TANGGA KUASA USAHA/BURUH TANI MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA (DALAM RIBUAN)

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | Ruta pemungutan hasil hutan & penang. satwa liar | Ruta Jasa Pertanian | Ruta usaha pengolahan hasil pertanian. | Ruta Kuasa usaha /Buruh tani | |
|--------------------|-------------------------|--|---------------------|--|------------------------------|--------------|
| | | | | | Kuasa Usaha | Buruh Tani |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| KABUPATEN : | | | | | | |
| 1 | PACITAN | 4 | 2 | 59 | - | 27 |
| 2 | PONOROGO | 9 | 3 | 33 | 6 | 72 |
| 3 | TRENGGALEK | 9 | 2 | 18 | 1 | 49 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 8 | 4 | 21 | 1 | 62 |
| 5 | BLITAR | 16 | 6 | 45 | - | 89 |
| 6 | KEDIRI | 4 | 8 | 7 | 3 | 116 |
| 7 | MALANG | 10 | 6 | 27 | 6 | 197 |
| 8 | LUMAJANG | 12 | 6 | 10 | 4 | 108 |
| 9 | JEMBER | 26 | 19 | 28 | 6 | 218 |
| 10 | BANYUWANGI | 52 | 14 | 16 | 6 | 173 |
| 11 | BONDOWOSO | 9 | 8 | 10 | 1 | 84 |
| 12 | SITUBONDO | 7 | 5 | 10 | 2 | 55 |
| 13 | PROBOLINGGO | 5 | 8 | 18 | 2 | 97 |
| 14 | PASURUAN | 5 | 7 | 11 | 1 | 104 |
| 15 | SIDOARJO | 1 | 1 | 1 | 1 | 39 |
| 16 | MOJOKERTO | 4 | 4 | 1 | 2 | 67 |
| 17 | JOMBANG | 14 | 8 | 7 | 1 | 86 |
| 18 | NGANJUK | 14 | 7 | 4 | 2 | 87 |
| 19 | MADIUN | 13 | 3 | 8 | 1 | 69 |
| 20 | MAGETAN | 2 | 0 | 14 | 0 | 48 |
| 21 | NGAWI | 15 | 5 | 17 | 5 | 100 |
| 22 | BOJONEGORO | 16 | 3 | 25 | 1 | 93 |
| 23 | TUBAN | 20 | 25 | 62 | 0 | 89 |
| 24 | LAMONGAN | 10 | 7 | 12 | 0 | 100 |
| 25 | GRESIK | 3 | 1 | 2 | 3 | 34 |
| 26 | BANGKALAN | 2 | 1 | 2 | 0 | 33 |
| 27 | SAMPANG | 0 | 15 | 13 | 1 | 49 |
| 28 | PAMERASAN | 2 | 11 | 16 | 1 | 61 |
| 29 | SUMENEP | 4 | 13 | 29 | 4 | 73 |
| KOTAMADYA : | | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 31 | BLITAR | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 32 | MALANG | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| 33 | PROBOLINGGO | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 34 | PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 35 | MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 36 | MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| J U M L A H | | 293 | 202 | 528 | 61 | 2,500 |

**TABEL 3. PENGUASAAN LAHAN OLEH RUMAHTANGGA PERTANIAN
PENGUNA LAHAN MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA
(DALAM RIBUAN M2)**

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | YANG DIMILIKI | DARI PIHAK LAIN | BERADA DI PIHAK LAIN | YANG DIKUASAI | LAHAN SAWAH |
|--------------------|-------------------------|-------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| KABUPATEN : | | | | | | |
| 1 | PACITAN | 1,023,533 | 49,957 | 23,246 | 1,050,244 | 147,695 |
| 2 | PONOROGO | 546,292 | 120,118 | 64,429 | 601,981 | 253,676 |
| 3 | TRENGGALEK | 401,438 | 77,927 | 17,699 | 461,666 | 95,976 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 376,934 | 105,641 | 36,063 | 446,512 | 181,109 |
| 5 | BLITAR | 660,458 | 145,041 | 49,202 | 756,297 | 217,009 |
| 6 | KEDIRI | 603,258 | 180,857 | 61,219 | 722,897 | 335,232 |
| 7 | MALANG | 1,175,268 | 207,785 | 80,327 | 1,302,726 | 319,594 |
| 8 | LUMAJANG | 549,936 | 101,363 | 49,916 | 601,383 | 211,900 |
| 9 | JEMBER | 856,621 | 153,901 | 76,638 | 933,884 | 575,242 |
| 10 | BANYUWANGI | 807,754 | 196,701 | 60,324 | 944,131 | 513,650 |
| 11 | BONDOWOSO | 458,761 | 81,245 | 41,559 | 498,447 | 219,933 |
| 12 | SITUBONDO | 397,022 | 58,428 | 22,322 | 433,128 | 217,884 |
| 13 | PROBOLINGGO | 637,236 | 108,155 | 46,577 | 698,815 | 303,378 |
| 14 | PASURUAN | 644,807 | 106,810 | 30,721 | 720,895 | 326,420 |
| 15 | SIDOARJO | 324,479 | 106,953 | 26,403 | 405,029 | 221,206 |
| 16 | MOJOKERTO | 353,912 | 100,936 | 45,166 | 409,681 | 277,506 |
| 17 | JOMBANG | 430,721 | 142,673 | 48,130 | 525,264 | 395,434 |
| 18 | NGANJUK | 434,270 | 147,977 | 40,482 | 541,766 | 361,406 |
| 19 | MADIUN | 349,171 | 73,885 | 38,078 | 384,979 | 230,388 |
| 20 | MAGETAN | 363,767 | 54,694 | 25,913 | 392,548 | 202,427 |
| 21 | NGAWI | 515,692 | 140,528 | 70,383 | 585,838 | 333,845 |
| 22 | BOJONEGORO | 855,610 | 239,959 | 87,692 | 1,007,877 | 656,488 |
| 23 | TUBAN | 927,024 | 224,231 | 63,010 | 1,088,245 | 447,619 |
| 24 | LAMONGAN | 865,908 | 177,452 | 58,925 | 984,435 | 739,368 |
| 25 | GRESIK | 495,014 | 106,469 | 32,014 | 569,469 | 280,708 |
| 26 | BANGKALAN | 433,731 | 32,363 | 13,424 | 452,671 | 150,976 |
| 27 | SAMPANG | 518,278 | 31,226 | 15,080 | 534,424 | 117,675 |
| 28 | PAMERASAN | 309,852 | 38,329 | 20,203 | 327,977 | 81,660 |
| 29 | SUMENEP | 762,270 | 96,493 | 32,222 | 826,541 | 186,253 |
| KOTAMADYA : | | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 15,665 | 7,060 | 725 | 22,000 | 15,639 |
| 31 | BLITAR | 12,798 | 3,920 | 974 | 15,743 | 10,422 |
| 32 | MALANG | 29,374 | 5,150 | 1,203 | 33,321 | 15,462 |
| 33 | PROBOLINGGO | 15,267 | 2,826 | 943 | 17,150 | 11,609 |
| 34 | PASURUAN | 12,206 | 2,788 | 479 | 14,514 | 6,873 |
| 35 | MOJOKERTO | 4,846 | 2,736 | 475 | 7,107 | 5,638 |
| 36 | MADIUN | 9,196 | 3,422 | 1,014 | 11,604 | 9,106 |
| 37 | SURABAYA | 61,708 | 26,449 | 5,777 | 82,380 | 32,264 |
| J U M L A H | | 17,240,075 | 3,462,448 | 1,288,956 | 19,413,567 | 8,708,669 |

TABEL 4. JUMLAH RUMAHTANGGA PERTANIAN PENGGUNA LAHAN
MENURUT LUAS LAHAN YANG DIKUASAI
(DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | Golongan Luas Lahan yang dikuasai (HA) | |
|--------------------|-------------------------|--|--------------|
| | | < 0,50 | >= 0,50 |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| KABUPATEN : | | | |
| 1 | PACITAN | 43 | 72 |
| 2 | PONOROGO | 115 | 38 |
| 3 | TRENGGALEK | 88 | 30 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 94 | 28 |
| 5 | BLITAR | 101 | 53 |
| 6 | KEDIRI | 109 | 41 |
| 7 | MALANG | 187 | 90 |
| 8 | LUMAJANG | 90 | 39 |
| 9 | JEMBER | 178 | 56 |
| 10 | BANYUWANGI | 105 | 61 |
| 11 | BONDOWOSO | 90 | 31 |
| 12 | SITUBONDO | 64 | 25 |
| 13 | PROBOLINGGO | 113 | 42 |
| 14 | PASURUAN | 112 | 46 |
| 15 | SIDOARJO | 36 | 19 |
| 16 | MOJOKERTO | 63 | 28 |
| 17 | JOMBANG | 67 | 31 |
| 18 | NGANJUK | 89 | 34 |
| 19 | MADIUN | 70 | 24 |
| 20 | MAGETAN | 76 | 22 |
| 21 | NGAWI | 99 | 39 |
| 22 | BOJONEGORO | 112 | 78 |
| 23 | TUBAN | 78 | 79 |
| 24 | LAMONGAN | 108 | 71 |
| 25 | GRESIK | 59 | 35 |
| 26 | BANGKALAN | 91 | 30 |
| 27 | SAMPANG | 92 | 39 |
| 28 | PAMEKASAN | 91 | 19 |
| 29 | SUMENEP | 167 | 55 |
| KOTAMADYA : | | | |
| 30 | KEDIRI | 3 | 1 |
| 31 | BLITAR | 3 | 1 |
| 32 | MALANG | 6 | 2 |
| 33 | PROBOLINGGO | 6 | 1 |
| 34 | PASURUAN | 1 | 1 |
| 35 | MOJOKERTO | 1 | 0 |
| 36 | MADIUN | 2 | 1 |
| 37 | SURABAYA | 8 | 4 |
| J U M L A H | | 2,816 | 1,266 |

TABEL 5. POPULASI POHON DAN LUAS TANAMAN HORTIKULTURA YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA MENURUT KABUPATEN/ KOTAMADYA DAN JENIS TANAMAN (DALAM RIBUAN)

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | LUAS TANAMAN (M2) | | | |
|--------------------|-------------------------|-------------------|----------------|-------------------|----------------|
| | | Bawang Merah | Cabe | Kacang panjang | Nenas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 1,545 | 3,629 | 4,609 | 1,025 |
| 2 | PONOROGO | 510 | 8,293 | 2,883 | 62 |
| 3 | TRENGGALEK | 54 | 1,156 | 1,198 | 297 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 37 | 2,085 | 2,929 | 148 |
| 5 | BLITAR | 98 | 9,320 | 5,658 | 74,111 |
| 6 | KEDIRI | 11,071 | 23,041 | 2,544 | 84,255 |
| 7 | MALANG | 9,611 | 24,765 | 6,603 | 154 |
| 8 | LUMAJANG | 33 | 17,231 | 1,402 | 38 |
| 9 | JEMBER | 224 | 25,154 | 5,464 | 64 |
| 10 | BANYUWANGI | 766 | 17,591 | 2,922 | 125 |
| 11 | BONDOWOSO | 1,495 | 20,394 | 4,388 | 8 |
| 12 | SITUBONDO | 5,729 | 5,336 | 1,367 | 40 |
| 13 | PROBOLINGGO | 19,985 | 5,262 | 3,270 | 9 |
| 14 | PASURUAN | 161 | 1,386 | 911 | 31 |
| 15 | SIDOARJO | 102 | 674 | 723 | 1 |
| 16 | MOJOKERTO | 403 | 19,616 | 2,300 | 8 |
| 17 | JOMBANG | 137 | 6,276 | 1,665 | 31 |
| 18 | NGANJUK | 17,665 | 17,400 | 1,279 | 11 |
| 19 | MADIUN | 127 | 1,146 | 242 | 28 |
| 20 | MAGETAN | 5,115 | 2,165 | 718 | 10 |
| 21 | NGAWI | 89 | 960 | 483 | 17 |
| 22 | BOJONEGORO | 617 | 14,225 | 2,482 | 9 |
| 23 | TUBAN | 313 | 63,541 | 4,403 | 11 |
| 24 | LAMONGAN | 236 | 12,543 | 1,419 | 3 |
| 25 | GRESIK | 290 | 15,189 | 861 | 10 |
| 26 | BANGKALAN | 103 | 4,186 | 13,696 | 42 |
| 27 | SAMPANG | 3,822 | 25,507 | 7,567 | 27 |
| 28 | PAMEKASAN | 2,344 | 18,801 | 1,417 | 2 |
| 29 | SUMENEP | 795 | 11,649 | 1,600 | 1 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 43 | 176 | 35 | 0 |
| 31 | BLITAR | - | 159 | 127 | 245 |
| 32 | MALANG | 149 | 873 | 92 | 4 |
| 33 | PROBOLINGGO | 3,040 | 154 | 199 | 0 |
| 34 | PASURUAN | - | 5 | 4 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | 6 | 1 | 0 |
| 36 | MADIUN | 2 | 29 | 1 | 0 |
| 37 | SURABAYA | 18 | 1,290 | 364 | 1 |
| J U M L A H | | 86,727 | 381,214 | 87,825 | 160,830 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JML. POHON/RUMPUN/LAJAR | | JNS. TANAMAN PD TABEL P1 | |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|---------------|--------------------------|---------------|
| | | Jeruk | Pisang | Kolom (3) | Kolom (5) |
| (1) | (2) | (7) | (8) | (9) | (10) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 126 | 1,550 | 11 | 585 |
| 2 | PONOROGO | 260 | 1,220 | 445 | 438 |
| 3 | TRENGGALEK | 95 | 998 | 13 | 6 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 724 | 1,147 | 72 | 78 |
| 5 | BLITAR | 2,508 | 1,606 | 313 | 549 |
| 6 | KEDIRI | 49 | 1,101 | 1,497 | 355 |
| 7 | MALANG | 3,066 | 3,317 | 2,522 | 10,433 |
| 8 | LUMAJANG | 1,752 | 2,247 | 82 | 2,784 |
| 9 | JEMBER | 2,561 | 1,703 | 459 | 48 |
| 10 | BANYUWANGI | 2,592 | 1,501 | 35 | 288 |
| 11 | BONDOWOSO | 26 | 813 | 226 | 47 |
| 12 | SITUBONDO | 26 | 558 | 229 | 1 |
| 13 | PROBOLINGGO | 236 | 1,425 | 365 | 54,815 |
| 14 | PASURUAN | 532 | 1,853 | 627 | 64 |
| 15 | SIDOARJO | 26 | 565 | 917 | 394 |
| 16 | MOJOKERTO | 42 | 607 | 296 | 97 |
| 17 | JOMBANG | 30 | 797 | 259 | 270 |
| 18 | NGANJUK | 57 | 985 | 362 | 146 |
| 19 | MADIUN | 136 | 785 | 326 | 79 |
| 20 | MAGETAN | 186 | 661 | 2,087 | 266 |
| 21 | NGAWI | 173 | 1,110 | 188 | 24 |
| 22 | BOJONEGORO | 68 | 1,450 | 342 | 74 |
| 23 | TUBAN | 92 | 1,450 | 420 | 37 |
| 24 | LAMONGAN | 13 | 952 | 1,695 | 58 |
| 25 | GRESIK | 19 | 588 | 245 | 72 |
| 26 | BANGKALAN | 34 | 861 | 252 | 52 |
| 27 | SAMPANG | 15 | 814 | 127 | 27 |
| 28 | PAMEKASAN | 142 | 574 | 134 | 28 |
| 29 | SUMENEP | 32 | 1,277 | 95 | 50 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 1 | 35 | 18 | 4 |
| 31 | BLITAR | 2 | 29 | 6 | 14 |
| 32 | MALANG | 130 | 48 | 499 | 18 |
| 33 | PROBOLINGGO | 7 | 27 | 23 | 3 |
| 34 | PASURUAN | 1 | 17 | 5 | 1 |
| 35 | MOJOKERTO | 1 | 21 | 9 | 4 |
| 36 | MADIUN | 4 | 54 | 14 | - |
| 37 | SURABAYA | 179 | 44 | 45 | 16 |
| J U M L A H | | 15,942 | 34,790 | 15,262 | 72,226 |

TABEL 6. JUMLAH RUMAH TANGGA USAHA HORTIKULTURA MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS TANAMAN (DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JENIS TANAMAN | | | |
|--------------------|-------------------------|-----------------|------------|-------------------|-----------|
| | | Bawang Merah | Cabe | Kacang panjang | Jeruk |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 1 | 1 | 5 | 0 |
| 2 | PONOROGO | 0 | 3 | 3 | 1 |
| 3 | TRENGGALEK | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 0 | 1 | 4 | 3 |
| 5 | BLITAR | 0 | 5 | 4 | 5 |
| 6 | KEDIRI | 4 | 8 | 1 | 0 |
| 7 | MALANG | 5 | 10 | 4 | 10 |
| 8 | LUMAJANG | 0 | 8 | 1 | 8 |
| 9 | JEMBER | 0 | 11 | 4 | 12 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 5 | 2 | 10 |
| 11 | BONDOWOSO | 0 | 8 | 2 | 0 |
| 12 | SITUBONDO | 2 | 2 | 1 | 0 |
| 13 | PROBOLINGGO | 7 | 3 | 2 | 0 |
| 14 | PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 15 | SIDOARJO | 0 | 0 | 1 | 0 |
| 16 | MOJOKERTO | 0 | 7 | 1 | 0 |
| 17 | JOMBANG | 0 | 2 | 1 | 0 |
| 18 | NGANJUK | 8 | 8 | 1 | 0 |
| 19 | MADIUN | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 20 | MAGETAN | 3 | 1 | 1 | 2 |
| 21 | NGAWI | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 22 | BOJONEGORO | 0 | 7 | 2 | 0 |
| 23 | TUBAN | 0 | 24 | 3 | 0 |
| 24 | LAMONGAN | 0 | 6 | 1 | 0 |
| 25 | GRESIK | 0 | 6 | 1 | 0 |
| 26 | BANGKALAN | 0 | 2 | 12 | 0 |
| 27 | SAMPANG | 4 | 13 | 6 | 0 |
| 28 | PAMEKASAN | 2 | 10 | 1 | 1 |
| 29 | SUMENEP | 0 | 6 | 1 | 0 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | BLITAR | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | MALANG | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | PASURUAN | - | 0 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | 0 | 0 | 0 |
| 36 | MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 1 | 0 | 0 |
| J U M L A H | | 39 | 158 | 69 | 60 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JENIS TANAMAN | | | | | |
|-------------|-------------------------|---------------|--------|-----------------|---------------|---------|---------|
| | | Nenas | Pisang | Tanaman Hias | Pada Tabel P1 | | Lainnya |
| | | | | | Kol (3) | Kol (5) | |
| (1) | (2) | (7) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| KABUPATEN : | | | | | | | |
| 1 | PACITAN | 0 | 9 | 0 | 0 | 18 | 26 |
| 2 | PONOROGO | 0 | 4 | 0 | 11 | 0 | 19 |
| 3 | TRENGGALEK | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 0 | 5 | 0 | 1 | 1 | 4 |
| 5 | BLITAR | 9 | 6 | 0 | 2 | 0 | 9 |
| 6 | KEDIRI | 14 | 3 | 0 | 3 | 12 | 20 |
| 7 | MALANG | 0 | 21 | 2 | 5 | 4 | 41 |
| 8 | LUMAJANG | 0 | 14 | 0 | 3 | 1 | 11 |
| 9 | JEMBER | 0 | 5 | 0 | 4 | 1 | 11 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 6 | 0 | 2 | 3 | 12 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 5 | 0 | 5 | 0 | 8 |
| 12 | SITUBONDO | 0 | 4 | 0 | 7 | - | 12 |
| 13 | PROBOLINGGO | - | 11 | 0 | 18 | 6 | 32 |
| 14 | PASURUAN | 0 | 11 | 2 | 18 | 1 | 31 |
| 15 | SIDOARJO | - | 2 | 0 | 2 | 1 | 5 |
| 16 | MOJOKERTO | - | 2 | 0 | 7 | 0 | 12 |
| 17 | JOMBANG | 0 | 2 | 0 | 4 | 0 | 7 |
| 18 | NGANJUK | 0 | 3 | 0 | 11 | 0 | 15 |
| 19 | MADIUN | - | 2 | 0 | 10 | 0 | 12 |
| 20 | MAGETAN | 0 | 2 | 0 | 5 | 5 | 19 |
| 21 | NGAWI | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 | 7 |
| 22 | BOJONEGORO | - | 4 | 0 | 10 | 1 | 16 |
| 23 | TUBAN | - | 8 | 0 | 12 | 0 | 22 |
| 24 | LAMONGAN | - | 4 | 0 | 2 | 0 | 11 |
| 25 | GRESIK | - | 3 | 0 | 7 | 0 | 12 |
| 26 | BANGKALAN | 0 | 3 | 0 | 14 | 1 | 19 |
| 27 | SAMPANG | 0 | 4 | 0 | 6 | 1 | 12 |
| 28 | PAMEKASAN | - | 2 | 0 | 4 | 0 | 8 |
| 29 | SUMENEP | - | 8 | 0 | 5 | 1 | 20 |
| KOTAMADYA : | | | | | | | |
| 30 | KEDIRI | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | BLITAR | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | MALANG | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 33 | PROBOLINGGO | - | 0 | - | 1 | 0 | 2 |
| 34 | PASURUAN | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | MADIUN | - | 0 | 0 | 0 | - | 0 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 2 |
| J U M L A H | | 24 | 164 | 8 | 187 | 59 | 446 |

TABEL 7. POPULASI POHON TANAMAN PERKEBUNAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS TANAMAN (DALAM RIBUAN)

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JUMLAH POHON / LAJAR | | | | |
|--------------------|-------------------------|----------------------|---------------|---------------|--------------|--------------|
| | | Karet | Kelapa | Kopi | Cengkeh | Kakao |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| KABUPATEN : | | | | | | |
| 1 | PACITAN | 0 | 1,230 | 1,122 | 1,419 | 31 |
| 2 | PONOROGO | - | 512 | 594 | 865 | 63 |
| 3 | TRENGGALEK | - | 958 | 910 | 1,819 | 6 |
| 4 | TULUNGAGUNG | - | 1,085 | 360 | 256 | 5 |
| 5 | BLITAR | - | 1,458 | 3,427 | 268 | 525 |
| 6 | KEDIRI | - | 645 | 1,190 | 49 | 0 |
| 7 | MALANG | 0 | 1,253 | 14,307 | 1,098 | 352 |
| 8 | LUMAJANG | 1 | 544 | 5,490 | 246 | 0 |
| 9 | JEMBER | 8 | 845 | 6,352 | 11 | 6 |
| 10 | BANYUWANGI | 1 | 1,840 | 3,813 | 272 | 61 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 193 | 3,428 | 4 | 0 |
| 12 | SITUBONDO | - | 198 | 127 | 1 | 0 |
| 13 | PROBOLINGGO | - | 144 | 1,580 | 32 | - |
| 14 | PASURUAN | 0 | 50 | 3,292 | 177 | 0 |
| 15 | SIDOARJO | - | 52 | 6 | 4 | - |
| 16 | MOJOKERTO | 0 | 72 | 55 | 22 | 0 |
| 17 | JOMBANG | - | 296 | 271 | 239 | 4 |
| 18 | NGANJUK | - | 285 | 46 | 65 | 2 |
| 19 | MADIUN | - | 85 | 135 | 63 | 312 |
| 20 | MAGETAN | 0 | 72 | 104 | 31 | 1 |
| 21 | NGAWI | 0 | 278 | 63 | 40 | 1 |
| 22 | BOJONEGORO | 0 | 358 | 0 | - | 1 |
| 23 | TUBAN | - | 409 | 2 | 2 | - |
| 24 | LAMONGAN | - | 133 | 1 | - | 6 |
| 25 | GRESIK | - | 111 | 32 | 18 | 0 |
| 26 | BANGKALAN | - | 98 | 2 | 0 | 0 |
| 27 | SAMPANG | 0 | 49 | 1 | - | - |
| 28 | PAMEKASAN | - | 119 | 19 | 0 | 0 |
| 29 | SUMENEP | - | 1,567 | 1 | 17 | 60 |
| KOTAMADYA : | | | | | | |
| 30 | KEDIRI | - | 17 | 4 | - | 0 |
| 31 | BLITAR | 0 | 28 | 32 | 0 | 0 |
| 32 | MALANG | - | 10 | 10 | 1 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | - | 1 | - | - | - |
| 34 | PASURUAN | 0 | 0 | 0 | - | - |
| 35 | MOJOKERTO | - | 2 | 1 | 0 | - |
| 36 | MADIUN | - | 2 | 53 | 3 | 0 |
| 37 | SURABAYA | - | 2 | 5 | 7 | 0 |
| J U M L A H | | 10 | 15,000 | 46,837 | 7,032 | 1,438 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JUMLAH POHON/LAJAR | | JNS. TANAMAN PD TABEL P2 | |
|--------------------|-------------------------|--------------------|------------|--------------------------|----------------|
| | | Kelapa sawit | Lada | Kolom (3) | Kolom (5) |
| (1) | (2) | (8) | (9) | (10) | (11) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | - | 2 | 2,337 | 2,410 |
| 2 | PONOROGO | - | 1 | 11,167 | 57 |
| 3 | TRENGGALEK | - | 1 | 5,174 | 31 |
| 4 | TULUNGAGUNG | - | 1 | 42,262 | 16,231 |
| 5 | BLITAR | - | 1 | 58,600 | 191 |
| 6 | KEDIRI | 0 | - | 107 | 192,108 |
| 7 | MALANG | 0 | 20 | 195,614 | 4,638 |
| 8 | LUMAJANG | 4 | 1 | 49,668 | 9,930 |
| 9 | JEMBER | 0 | 110 | 116,231 | 21,016 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 7 | 41 | 65 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 10 | 30,063 | 43,400 |
| 12 | SITUBONDO | - | - | 58,151 | 41 |
| 13 | PROBOLINGGO | - | - | 42,229 | 41,859 |
| 14 | PASURUAN | 0 | 3 | 41,571 | 1,579 |
| 15 | SIDOARJO | - | - | 72,608 | 16 |
| 16 | MOJOKERTO | - | - | 79,215 | 429 |
| 17 | JOMBANG | 0 | 2 | 100,140 | 55,851 |
| 18 | NGANJUK | 0 | 0 | 54,478 | 12,918 |
| 19 | MADIUN | 1 | - | 53,791 | 104 |
| 20 | MAGETAN | - | - | 38,136 | 15 |
| 21 | NGAWI | - | - | 23,038 | 31 |
| 22 | BOJONEGORO | - | 0 | 3,683 | 253,756 |
| 23 | TUBAN | 0 | - | 3,068 | 123 |
| 24 | LAMONGAN | - | - | 114,933 | 20 |
| 25 | GRESIK | 0 | 2 | 13,813 | 130 |
| 26 | BANGKALAN | 0 | - | 43 | 46 |
| 27 | SAMPANG | - | 0 | 261 | 46,443 |
| 28 | PAMEKASAN | - | 0 | 138,553 | 403 |
| 29 | SUMENEP | - | 1 | 143,947 | 29 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | - | - | 9,778 | 4 |
| 31 | BLITAR | - | 0 | 0 | - |
| 32 | MALANG | - | - | 9,537 | 1,028 |
| 33 | PROBOLINGGO | - | - | 1,879 | 0 |
| 34 | PASURUAN | - | - | 516 | 1 |
| 35 | MOJOKERTO | - | - | 1,590 | 1 |
| 36 | MADIUN | 0 | - | 2,024 | - |
| 37 | SURABAYA | 0 | - | - | - |
| J U M L A H | | 6 | 163 | 1,518,246 | 704,908 |

TABEL 8. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA PERKEBUNAN MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS TANAMAN (DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JENIS TANAMAN | | | | |
|--------------------|-------------------------|---------------|--------|------|---------|-------|
| | | Karet | Kelapa | Kopi | Cengkeh | Kakao |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| KABUPATEN : | | | | | | |
| 1 | PACITAN | - | 10 | 2 | 35 | 0 |
| 2 | PONOROGO | - | 2 | 1 | 19 | 0 |
| 3 | TRENGGALEK | - | 7 | 1 | 42 | 0 |
| 4 | TULUNGAGUNG | - | 12 | 0 | 9 | 0 |
| 5 | BLITAR | - | 13 | 6 | 7 | - |
| 6 | KEDIRI | - | 3 | 2 | 1 | - |
| 7 | MALANG | - | 9 | 26 | 22 | 1 |
| 8 | LUMAJANG | - | 4 | 7 | 4 | - |
| 9 | JEMBER | - | 5 | 9 | 0 | 0 |
| 10 | BANYUWANGI | - | 15 | 5 | 6 | 0 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 1 | 4 | 0 | - |
| 12 | SITUBONDO | - | 1 | 0 | 0 | - |
| 13 | PROBOLINGGO | - | 1 | 3 | 1 | - |
| 14 | PASURUAN | - | 0 | 5 | 2 | - |
| 15 | SIDOARJO | - | 0 | 0 | 0 | - |
| 16 | MOJOKERTO | - | 0 | 0 | 0 | - |
| 17 | JOMBANG | - | 1 | 0 | 2 | 0 |
| 18 | NGANJUK | - | 1 | 0 | 2 | - |
| 19 | MADIUN | - | 0 | 0 | 2 | - |
| 20 | MAGETAN | - | 0 | 0 | 1 | - |
| 21 | NGAWI | - | 1 | 0 | 1 | - |
| 22 | BOJONEGORO | - | 1 | - | - | - |
| 23 | TUBAN | - | 2 | 0 | 0 | - |
| 24 | LAMONGAN | - | 0 | - | - | - |
| 25 | GRESIK | - | 1 | 0 | 0 | - |
| 26 | BANGKALAN | - | 0 | - | - | - |
| 27 | SAMPANG | - | 0 | - | - | - |
| 28 | PAMEKASAN | - | 1 | 0 | - | - |
| 29 | SUMENEP | - | 12 | - | 0 | 0 |
| KOTAMADYA : | | | | | | |
| 30 | KEDIRI | - | 0 | - | - | - |
| 31 | BLITAR | - | 0 | 0 | 0 | - |
| 32 | MALANG | - | 0 | 0 | 0 | - |
| 33 | PROBOLINGGO | - | 0 | - | - | - |
| 34 | PASURUAN | - | - | - | - | - |
| 35 | MOJOKERTO | - | - | 0 | 0 | - |
| 36 | MADIUN | - | 0 | 0 | 0 | - |
| 37 | SURABAYA | - | 0 | 0 | 0 | - |
| J U M L A H | | - | 105 | 72 | 158 | 1 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JENIS TANAMAN | | | | |
|--------------------|-------------------------|-----------------|----------|---------------|------------|------------|
| | | Kelapa sawit | Lada | Pada Tabel P2 | | Lainnya |
| | | | | Kolom (3) | Kolom (5) | |
| (1) | (2) | (8) | (9) | (10) | (11) | (12) |
| KABUPATEN : | | | | | | |
| 1 | PACITAN | - | - | 0 | 0 | 8 |
| 2 | PONOROGO | - | - | 4 | 0 | 8 |
| 3 | TRENGGALEK | - | - | 1 | 0 | 4 |
| 4 | TULUNGAGUNG | - | - | 12 | 8 | 22 |
| 5 | BLITAR | - | 0 | 9 | 0 | 14 |
| 6 | KEDIRI | - | - | 0 | 32 | 33 |
| 7 | MALANG | - | 0 | 34 | 1 | 43 |
| 8 | LUMAJANG | 0 | - | 5 | 2 | 9 |
| 9 | JEMBER | - | 0 | 35 | 3 | 40 |
| 10 | BANYUWANGI | - | 0 | 0 | 0 | 6 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 0 | 7 | 20 | 27 |
| 12 | SITUBONDO | - | - | 10 | 0 | 19 |
| 13 | PROBOLINGGO | - | - | 18 | 8 | 31 |
| 14 | PASURUAN | - | - | 5 | 8 | 19 |
| 15 | SIDOARJO | - | - | 18 | 0 | 18 |
| 16 | MOJOKERTO | - | - | 15 | 2 | 19 |
| 17 | JOMBANG | - | - | 13 | 18 | 31 |
| 18 | NGANJUK | - | - | 7 | 6 | 15 |
| 19 | MADIUN | 0 | - | 18 | 0 | 19 |
| 20 | MAGETAN | - | - | 12 | 0 | 16 |
| 21 | NGAWI | - | - | 5 | 0 | 12 |
| 22 | BOJONEGORO | - | - | 1 | 80 | 81 |
| 23 | TUBAN | - | - | 0 | 1 | 10 |
| 24 | LAMONGAN | - | - | 38 | 0 | 44 |
| 25 | GRESIK | 0 | - | 2 | 0 | 4 |
| 26 | BANGKALAN | - | - | 0 | 0 | 3 |
| 27 | SAMPANG | - | - | 0 | 24 | 26 |
| 28 | PAMEKASAN | - | - | 66 | 0 | 67 |
| 29 | SUMENEP | - | - | 61 | 0 | 79 |
| KOTAMADYA : | | | | | | |
| 30 | KEDIRI | - | - | 1 | 0 | 1 |
| 31 | BLITAR | - | - | - | - | 0 |
| 32 | MALANG | - | - | 2 | 1 | 2 |
| 33 | PROBOLINGGO | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 34 | PASURUAN | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | - | 0 | 0 | 0 |
| 36 | MADIUN | 0 | - | 0 | - | 0 |
| 37 | SURABAYA | - | - | - | - | 0 |
| J U M L A H | | 0 | 0 | 401 | 215 | 729 |

**TABEL 9. POPULASI TERNAK YANG DIKUASAI RUMAHTANGGA
MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS TERNAK
(DALAM RIBUAN).**

PROVINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | TERNAK BESAR | | | |
|--------------------|-------------------------|---------------|--------------|------------|-----------|
| | | Sapi perah | Sapi | Kerbau | Kuda |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | - | 71 | 0 | 0 |
| 2 | PONOROGO | - | 125 | 3 | 0 |
| 3 | TRENGGALEK | 0 | 36 | 2 | 0 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 3 | 84 | 2 | 0 |
| 5 | BLITAR | 2 | 126 | 6 | 0 |
| 6 | KEDIRI | 3 | 148 | 3 | 0 |
| 7 | MALANG | 33 | 198 | 3 | 2 |
| 8 | LUMAJANG | 1 | 165 | 4 | 1 |
| 9 | JEMBER | 0 | 225 | 1 | 1 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 110 | 22 | 2 |
| 11 | BONDOWOSO | 0 | 151 | - | 4 |
| 12 | SITUBONDO | - | 134 | 1 | 2 |
| 13 | PROBOLINGGO | 0 | 195 | 0 | 1 |
| 14 | PASURUAN | 42 | 116 | 0 | 2 |
| 15 | SIDOARJO | 1 | 9 | 5 | 0 |
| 16 | MOJOKERTO | 1 | 67 | 4 | 0 |
| 17 | JOMBANG | 1 | 63 | 7 | 0 |
| 18 | NGANJUK | 0 | 141 | 2 | 0 |
| 19 | MADIUN | 0 | 63 | 8 | 0 |
| 20 | MAGETAN | 0 | 91 | 4 | 0 |
| 21 | NGAWI | 0 | 88 | 14 | 0 |
| 22 | BOJONEGORO | - | 181 | 6 | 1 |
| 23 | TUBAN | 0 | 246 | 5 | 1 |
| 24 | LAMONGAN | - | 92 | 2 | 0 |
| 25 | GRESIK | 0 | 55 | 1 | 0 |
| 26 | BANGKALAN | - | 197 | 2 | 1 |
| 27 | SAMPANG | - | 174 | - | 1 |
| 28 | PAMEKASAN | - | 104 | - | 0 |
| 29 | SUMENEP | - | 279 | 10 | 2 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 4 | 0 | 0 |
| 31 | BLITAR | 0 | 4 | 0 | 0 |
| 32 | MALANG | 0 | 6 | 0 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | 0 | 7 | - | 0 |
| 34 | PASURUAN | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | - |
| 36 | MADIUN | - | 0 | 0 | 0 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 1 | 0 | 0 |
| J U M L A H | | 89 | 3,758 | 117 | 22 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | TERNAK KECIL | | |
|--------------------|-------------------------|--------------|--------------|------------|
| | | Babi | Kambing | Domba |
| (1) | (2) | (7) | (8) | (9) |
| KABUPATEN : | | | | |
| 1 | PACITAN | - | 146 | 46 |
| 2 | PONOROGO | - | 200 | 32 |
| 3 | TRENGGALEK | 0 | 149 | 25 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 7 | 91 | 10 |
| 5 | BLITAR | 2 | 112 | 11 |
| 6 | KEDIRI | 1 | 144 | 20 |
| 7 | MALANG | 2 | 151 | 35 |
| 8 | LUMAJANG | 4 | 52 | 13 |
| 9 | JEMBER | 1 | 90 | 15 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 87 | 40 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 45 | 21 |
| 12 | SITUBONDO | 0 | 36 | 32 |
| 13 | PROBOLINGGO | - | 57 | 85 |
| 14 | PASURUAN | 2 | 108 | 30 |
| 15 | SIDOARJO | - | 35 | 11 |
| 16 | MOJOKERTO | - | 65 | 9 |
| 17 | JOMBANG | 0 | 65 | 14 |
| 18 | NGANJUK | 1 | 112 | 23 |
| 19 | MADIUN | - | 57 | 14 |
| 20 | MAGETAN | 1 | 43 | 41 |
| 21 | NGAWI | 2 | 100 | 16 |
| 22 | BOJONEGORO | - | 158 | 37 |
| 23 | TUBAN | 0 | 176 | 53 |
| 24 | LAMONGAN | - | 104 | 25 |
| 25 | GRESIK | - | 52 | 14 |
| 26 | BANGKALAN | - | 57 | 1 |
| 27 | SAMPANG | - | 32 | 5 |
| 28 | PAMEKASAN | - | 23 | 9 |
| 29 | SUMENEP | - | 118 | 19 |
| KOTAMADYA : | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 3 | 1 |
| 31 | BLITAR | 0 | 2 | 0 |
| 32 | MALANG | - | 2 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | - | 4 | 5 |
| 34 | PASURUAN | - | 2 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | 1 | 0 |
| 36 | MADIUN | - | 2 | 1 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 6 | 1 |
| J U M L A H | | 24 | 2,691 | 718 |

TABEL 10. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA PETERNAKAN MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS TERNAK (DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | TERNAK BESAR | | | |
|--------------------|-------------------------|---------------|--------------|-----------|----------|
| | | Sapi perah | Sapi | Kerbau | Kuda |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | - | 21 | 0 | - |
| 2 | PONOROGO | - | 37 | 1 | - |
| 3 | TRENGGALEK | 0 | 10 | 1 | 0 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 1 | 26 | 1 | 0 |
| 5 | BLITAR | 1 | 39 | 2 | - |
| 6 | KEDIRI | 1 | 47 | 1 | 0 |
| 7 | MALANG | 14 | 57 | 1 | 0 |
| 8 | LUMAJANG | 0 | 57 | 2 | 0 |
| 9 | JEMBER | 0 | 65 | 0 | 0 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 37 | 8 | 0 |
| 11 | BONDOWOSO | 0 | 46 | - | 0 |
| 12 | SITUBONDO | - | 44 | 0 | 0 |
| 13 | PROBOLINGGO | 0 | 66 | 0 | 0 |
| 14 | PASURUAN | 20 | 36 | 0 | 0 |
| 15 | SIDOARJO | 0 | 2 | 2 | 0 |
| 16 | MOJOKERTO | 0 | 21 | 1 | 0 |
| 17 | JOMBANG | 1 | 19 | 2 | - |
| 18 | NGANJUK | 0 | 42 | 1 | - |
| 19 | MADIUN | 0 | 17 | 3 | 0 |
| 20 | MAGETAN | 0 | 26 | 1 | - |
| 21 | NGAWI | 0 | 27 | 4 | 0 |
| 22 | BOJONEGORO | - | 53 | 1 | 0 |
| 23 | TUBAN | 0 | 74 | 1 | 0 |
| 24 | LAMONGAN | - | 26 | 1 | 0 |
| 25 | GRESIK | 0 | 17 | 0 | 0 |
| 26 | BANGKALAN | - | 67 | 1 | 0 |
| 27 | SAMPANG | - | 59 | - | 0 |
| 28 | PAMEKASAN | - | 30 | - | - |
| 29 | SUMENEP | - | 103 | 3 | 0 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 1 | 0 | - |
| 31 | BLITAR | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 32 | MALANG | 0 | 2 | 0 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | 0 | 2 | - | 0 |
| 34 | PASURUAN | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | 0 | 0 | 0 | - |
| 36 | MADIUN | - | 0 | 0 | - |
| 37 | SURABAYA | 0 | 0 | 0 | 0 |
| J U M L A H | | 39 | 1,180 | 38 | 1 |

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | TERNAK KECIL | | |
|--------------------|-------------------------|--------------|-----------|-----------|
| | | Bahi | Kambing | Domba |
| (1) | (2) | (7) | (8) | (9) |
| KABUPATEN : | | | | |
| 1 | PACITAN | - | 3 | 1 |
| 2 | PONOROGO | - | 4 | 1 |
| 3 | TRENGGALEK | 0 | 3 | 1 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 0 | 2 | 0 |
| 5 | BLITAR | 0 | 3 | 0 |
| 6 | KEDIRI | 0 | 5 | 1 |
| 7 | MALANG | 0 | 5 | 1 |
| 8 | LUMAJANG | 0 | 1 | 0 |
| 9 | JEMBER | 0 | 3 | 0 |
| 10 | BANYUWANGI | 0 | 3 | 1 |
| 11 | BONDOWOSO | - | 1 | 1 |
| 12 | SITUBONDO | 0 | 1 | 1 |
| 13 | PROBOLINGGO | - | 2 | 2 |
| 14 | PASURUAN | 0 | 4 | 1 |
| 15 | SIDOARJO | - | 2 | 1 |
| 16 | MOJOKERTO | - | 2 | 0 |
| 17 | JOMBANG | 0 | 2 | 1 |
| 18 | NGANJUK | 0 | 4 | 1 |
| 19 | MADIUN | - | 1 | 0 |
| 20 | MAGETAN | 0 | 1 | 1 |
| 21 | NGAWI | 0 | 3 | 0 |
| 22 | BOJONEGORO | - | 5 | 1 |
| 23 | TUBAN | - | 7 | 2 |
| 24 | LAMONGAN | - | 3 | 1 |
| 25 | GRESIK | - | 1 | 0 |
| 26 | BANGKALAN | - | 1 | 0 |
| 27 | SAMPANG | - | 0 | 0 |
| 28 | PAMEKASAN | - | 0 | 0 |
| 29 | SUMENEP | - | 4 | 1 |
| KOTAMADYA : | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 0 | 0 |
| 31 | BLITAR | 0 | 0 | - |
| 32 | MALANG | - | 0 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | - | 0 | 0 |
| 34 | PASURUAN | - | 0 | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | - | 0 | 0 |
| 36 | MADIUN | - | 0 | 0 |
| 37 | SURABAYA | - | 0 | 0 |
| J U M L A H | | 1 | 78 | 22 |

TABEL 11. POPULASI UNGGAS YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA
MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS UNGGAS
(DALAM RIBUAN)

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | J E N I S U N G G A S | | | |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| | | Ayam Buras | Ayam Ras Petelor | Ayam Ras Pedaging | Itik/ Itik Manila |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 838 | 1 | 8 | 9 |
| 2 | PONOROGO | 1,046 | 281 | 83 | 53 |
| 3 | TRENGGALEK | 626 | 93 | 78 | 143 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 788 | 983 | 78 | 567 |
| 5 | BLITAR | 1,054 | 1,793 | 131 | 243 |
| 6 | KEDIRI | 949 | 589 | 836 | 188 |
| 7 | MALANG | 1,696 | 643 | 1,129 | 216 |
| 8 | LUMAJANG | 684 | 113 | 87 | 176 |
| 9 | JEMBER | 1,195 | 296 | 162 | 231 |
| 10 | BANYUWANGI | 936 | 182 | 83 | 169 |
| 11 | BONDOWOSO | 440 | 14 | 126 | 71 |
| 12 | SITUBONDO | 335 | 25 | 27 | 40 |
| 13 | PROBOLINGGO | 673 | 15 | 14 | 67 |
| 14 | PASURUAN | 707 | 544 | 162 | 107 |
| 15 | SIDOARJO | 514 | 27 | 257 | 236 |
| 16 | MOJOKERTO | 565 | 21 | 1,097 | 459 |
| 17 | JOMBANG | 681 | 105 | 885 | 239 |
| 18 | NGANJUK | 739 | 125 | 27 | 163 |
| 19 | MADIUN | 554 | 260 | 164 | 52 |
| 20 | MAGETAN | 550 | 674 | 157 | 40 |
| 21 | NGAWI | 742 | 54 | 67 | 85 |
| 22 | BOJONEGORO | 925 | 24 | 127 | 125 |
| 23 | TUBAN | 775 | 11 | 42 | 153 |
| 24 | LANONGAN | 802 | 124 | 278 | 151 |
| 25 | GRESIK | 371 | 112 | 717 | 116 |
| 26 | BANGKALAN | 547 | 4 | 29 | 85 |
| 27 | SANPANG | 651 | 9 | 18 | 56 |
| 28 | PAMEKASAN | 393 | 139 | 43 | 54 |
| 29 | SUMENEP | 765 | 202 | 17 | 70 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 36 | 7 | 17 | 7 |
| 31 | BLITAR | 33 | 31 | 8 | 5 |
| 32 | MALANG | 49 | 5 | 29 | 11 |
| 33 | PROBOLINGGO | 28 | 7 | 2 | 2 |
| 34 | PASURUAN | 13 | 0 | 0 | 3 |
| 35 | MOJOKERTO | 19 | 0 | 1 | 9 |
| 36 | MADIUN | 37 | 1 | 4 | 4 |
| 37 | SURABAYA | 53 | 12 | 34 | 16 |
| J U M L A H | | 21,809 | 7,527 | 7,024 | 4,420 |

**TABEL 12. JUMLAH RUMAH TANGGA USAHA PERUNGGAHAN MENURUT
KABUPATEN/KOTAMADYA DAN JENIS UNGGAS
(DALAM RIBUAN)**

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | J E N I S U N G G A S | | | |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|---------------------|----------------------|----------------------|
| | | Ayam Buras | Ayam Ras Petelor | Ayam Ras Pedaging | Itik/ Itik Manila |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 1 | PACITAN | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PONOROGO | 2 | 0 | 0 | 1 |
| 3 | TRENGGALEK | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | TULUNGAGUNG | 3 | 1 | 0 | 5 |
| 5 | BLITAR | 2 | 2 | 0 | 2 |
| 6 | KEDIRI | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 7 | MALANG | 4 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | LUMAJANG | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 9 | JEMBER | 2 | 1 | 0 | 3 |
| 10 | BANYUWANGI | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 11 | BONDOWOSO | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 12 | SITUBONDO | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 13 | PROBOLINGGO | 3 | 0 | 0 | 1 |
| 14 | PASURUAN | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | SIDOARJO | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 16 | MOJOKERTO | 1 | 0 | 0 | 3 |
| 17 | JOMBANG | 2 | 0 | 1 | 2 |
| 18 | NGANJUK | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 19 | MADIUN | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | MAGETAN | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 21 | NGAWI | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 22 | BOJONEGORO | 2 | 0 | 0 | 1 |
| 23 | TUBAN | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 24 | LAMONGAN | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 25 | GRESIK | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 26 | BANGKALAN | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 27 | SAMPANG | 2 | 0 | 0 | 1 |
| 28 | PAMERASAN | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 29 | SUMENEP | 2 | 1 | 0 | 1 |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | BLITAR | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | MALANG | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | PASURUAN | 0 | - | - | 0 |
| 35 | MOJOKERTO | 0 | - | 0 | 0 |
| 36 | MADIUN | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | SURABAYA | 0 | 0 | 0 | 0 |
| J U M L A H | | 46 | 12 | 7 | 44 |

TABEL 13. LUAS KOLAM/SAWAH DAN TAMBAK YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA BUDIDAYA IKAN MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA (DALAM RIBUAN).

PROPINSI : JAWA TIMUR

| No. | KABUPATEN/ KOTAMADYA | Luas Kolam/ Sawah (M2) | Luas Tambak Air Payau (0,00 HA) |
|--------------------|-------------------------|------------------------------|---------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| KABUPATEN : | | | |
| 1 | PACITAN | 13 | - |
| 2 | PONOROGO | 23 | - |
| 3 | TRENGGALEK | 36 | - |
| 4 | TULUNGAGUNG | 516 | - |
| 5 | BLITAR | 634 | - |
| 6 | KEDIRI | 688 | - |
| 7 | MALANG | 69 | 11 |
| 8 | LUMAJANG | 69 | - |
| 9 | JEMBER | 257 | 1 |
| 10 | BANYUWANGI | 167 | 11 |
| 11 | BONDOWOSO | 38 | - |
| 12 | SITUBONDO | 7 | 37 |
| 13 | PROBOLINGGO | 4 | 1 |
| 14 | PASURUAN | 69 | 204 |
| 15 | SIDOARJO | 44 | 1,350 |
| 16 | MOJOKERTO | 15 | 2 |
| 17 | JOMBANG | 251 | 1 |
| 18 | NGANJUK | 159 | - |
| 19 | MADIUN | 33 | - |
| 20 | MAGETAN | 11 | - |
| 21 | NGAWI | 62 | - |
| 22 | BOJONEGORO | 487 | - |
| 23 | TUBAN | 1,053 | 17 |
| 24 | LAMONGAN | 1,209 | 1,715 |
| 25 | GRESIK | 1,507 | 1,611 |
| 26 | BANGKALAN | 752 | 160 |
| 27 | SAMPANG | 1 | 299 |
| 28 | PAMEKASAN | 1 | 6 |
| 29 | SUMENEP | 5 | 63 |
| KOTAMADYA : | | | |
| 30 | KEDIRI | 15 | - |
| 31 | BLITAR | 41 | - |
| 32 | MALANG | 4 | 0 |
| 33 | PROBOLINGGO | 0 | 4 |
| 34 | PASURUAN | 1 | 57 |
| 35 | MOJOKERTO | 15 | - |
| 36 | MADIUN | 5 | - |
| 37 | SURABAYA | 113 | 483 |
| J U M L A H | | 8,375 | 6,033 |

TABEL P1 : JENIS TANAMAN POTENSI HORTIKULTURA MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA.

PROPINSI : JAWA TIMUR

| NO | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JENIS TANAMAN POTENSI PERTAMA | SATUAN | JENIS TANAMAN POTENSI KEDUA | SATUAN |
|--------------------|-------------------------|--|--------|--------------------------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 01 | PACITAN | DURIAN | POHON | MLINJO | POHON |
| 02 | PONOROGO | MANGGA | POHON | TERONG | M2 |
| 03 | TRENGGALEK | DURIAN | POHON | MANGGIS | POHON |
| 04 | TULUNGAGUNG | RAMBUTAN | POHON | MANGGA | POHON |
| 05 | BLITAR | RAMBUTAN | POHON | KUBIS | M2 |
| 06 | KEDIRI | PEPAYA | POHON | MANGGA | POHON |
| 07 | MALANG | APEL | POHON | KUBIS | M2 |
| 08 | LUMAJANG | MANGGA | POHON | KENTANG | M2 |
| 09 | JEMBER | RAMBUTAN | POHON | LANGSEP | POHON |
| 10 | BANYUWANGI | LANGSAT | POHON | RAMBUTAN | POHON |
| 11 | BONDOWOSO | MANGGA | POHON | RAMBUTAN | POHON |
| 12 | SITUBONDO | MANGGA | POHON | ANGGUR | LAJAR |
| 13 | PROBOLINGGO | MANGGA | POHON | KENTANG | M2 |
| 14 | PASURUAN | MANGGA | POHON | DURIAN | POHON |
| 15 | SIDOARJO | BAYAM | M2 | SAWI | M2 |
| 16 | MOJOKERTO | MANGGA | POHON | JAMBUAIR | POHON |
| 17 | JOMBANG | MANGGA | POHON | PEPAYA | POHON |
| 18 | NGANJUK | MANGGA | POHON | PEPAYA | POHON |
| 19 | MADIUN | MANGGA | POHON | PEPAYA | POHON |
| 20 | MAGETAN | MLINJO | M2 | MANGGA | POHON |
| 21 | NGAWI | MANGGA | POHON | RAMBUTAN | POHON |
| 22 | BOJONEGORO | MANGGA | POHON | JAMBUAIR | POHON |
| 23 | TUBAN | MANGGA | POHON | JAMBUAIR | POHON |
| 24 | LAMONGAN | KETIMUN | M2 | JAMBUAIR | POHON |
| 25 | GRESIK | MANGGA | POHON | JAMBUAIR | POHON |
| 26 | BANGKALAN | MANGGA | POHON | SALAK | RUMPUN |
| 27 | SAMPANG | MANGGA | POHON | JAMBUAIR | POHON |
| 28 | PAMEKASAN | MANGGA | POHON | JAMBUAIR | POHON |
| 29 | SUMENEP | MANGGA | POHON | KEDONDONG | POHON |
| KOTAMADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | MANGGA | POHON | MELINJO | POHON |
| 31 | BLITAR | BLIMBING | POHON | RAMBUTAN | POHON |
| 32 | MALANG | SALAK | RUMPUN | NANGKA | POHON |
| 33 | PROBOLINGGO | MANGGA | POHON | ANGGUR | LAJAR |
| 34 | PASURUAN | MANGGA | POHON | PEPAYA | POHON |
| 35 | MOJOKERTO | MANGGA | POHON | JAMBU AIR | POHON |
| 36 | MADIUN | MANGGA | POHON | BELIMBING | POHON |
| 37 | SURABAYA | MANGGA | POHON | JAMBU AIR | POHON |

TABEL P2 : JENIS TANAMAN POTENSI PERKEBUNAM MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA.

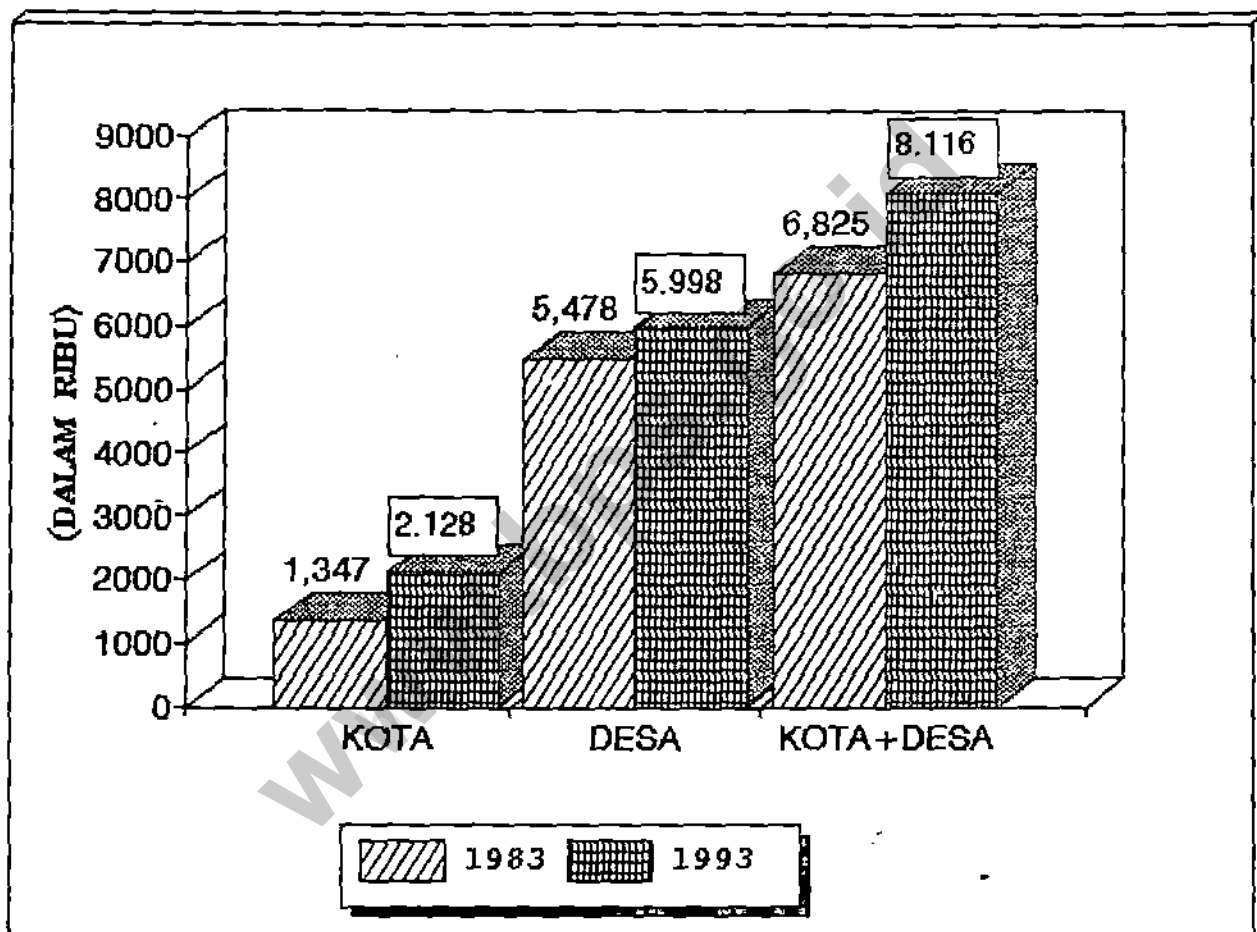
PROPINSI : JAWA TIMUR

| NO | KABUPATEN/ KOTAMADYA | JENIS TANAMAN POTENSI PERTAMA | SATUAN | JENIS TANAMAN POTENSI KEDUA | SATUAN |
|--------------------|-------------------------|--|--------|--------------------------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| KABUPATEN : | | | | | |
| 01 | PACITAN | JAHE | M2 | KUNYIT | M2 |
| 02 | PONOROGO | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 03 | TRENGGALEK | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 04 | TULUNGAGUNG | TEBU | M2 | TEBKAU | M2 |
| 05 | BLITAR | TEBU | M2 | TEH | M2 |
| 06 | KEDIRI | KAPUK | POHON | TEBU | M2 |
| 07 | MALANG | TEBU | M2 | KAPUK | POHON |
| 08 | LUMAJANG | TEBU | M2 | TEBKAU | M2 |
| 09 | JEMBER | TEBKAU | | TEBU | |
| 10 | BANYUWANGI | KAPOK | POHON | PINANG | POHON |
| 11 | BONDOWOSO | TEBU | M2 | TEBKAU | M2 |
| 12 | SITUBONDO | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 13 | PROBOLINGGO | TEBKAU | M2 | TEBU | M2 |
| 14 | PASURUAN | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 15 | SIDOARJO | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 16 | MOJOKERTO | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 17 | JOMBANG | TEBU | M2 | TEBKAU | M2 |
| 18 | NGANJUK | TEBU | M2 | TEBKAU | M2 |
| 19 | MADIUN | TEBU | M2 | KAPUK | POHON |
| 20 | MAGETAN | TEBU | M2 | JAMBUMENTE | POHON |
| 21 | NGAWI | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 22 | BOJONEGORO | TEBU | M2 | TEBKAU | M2 |
| 23 | TUBAN | TEBU | M2 | JAMBUMETE | POHON |
| 24 | LAMONGAN | TEBKAU | M2 | KAPOK | POHON |
| 25 | GRESIK | TEBU | M2 | JAMBUMENTE | POHON |
| 26 | BANGKALAN | KAPOK | POHON | JAMBUMETE | POHON |
| 27 | SAMPANG | JAMBUMETE | POHON | TEBKAU | M2 |
| 28 | PAMEKASAN | TEBKAU | M2 | JAMBUMNETE | POHON |
| 29 | SUMENEP | TEBKAU | M2 | JAMBU METE | POHON |
| KOTANADYA : | | | | | |
| 30 | KEDIRI | TEBU | M2 | KAPUKRANDU | POHON |
| 31 | BLITAR | KENANGA | POHON | KAPULAGA | M2 |
| 32 | MALANG | TEBU | M2 | JAHE | M2 |
| 33 | PROBOLINGGO | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 34 | PASURUAN | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 35 | MOJOKERTO | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |
| 36 | MADIUN | TEBU | M2 | KAPUKRANDU | POHON |
| 37 | SURABAYA | TEBU | M2 | KAPOK | POHON |

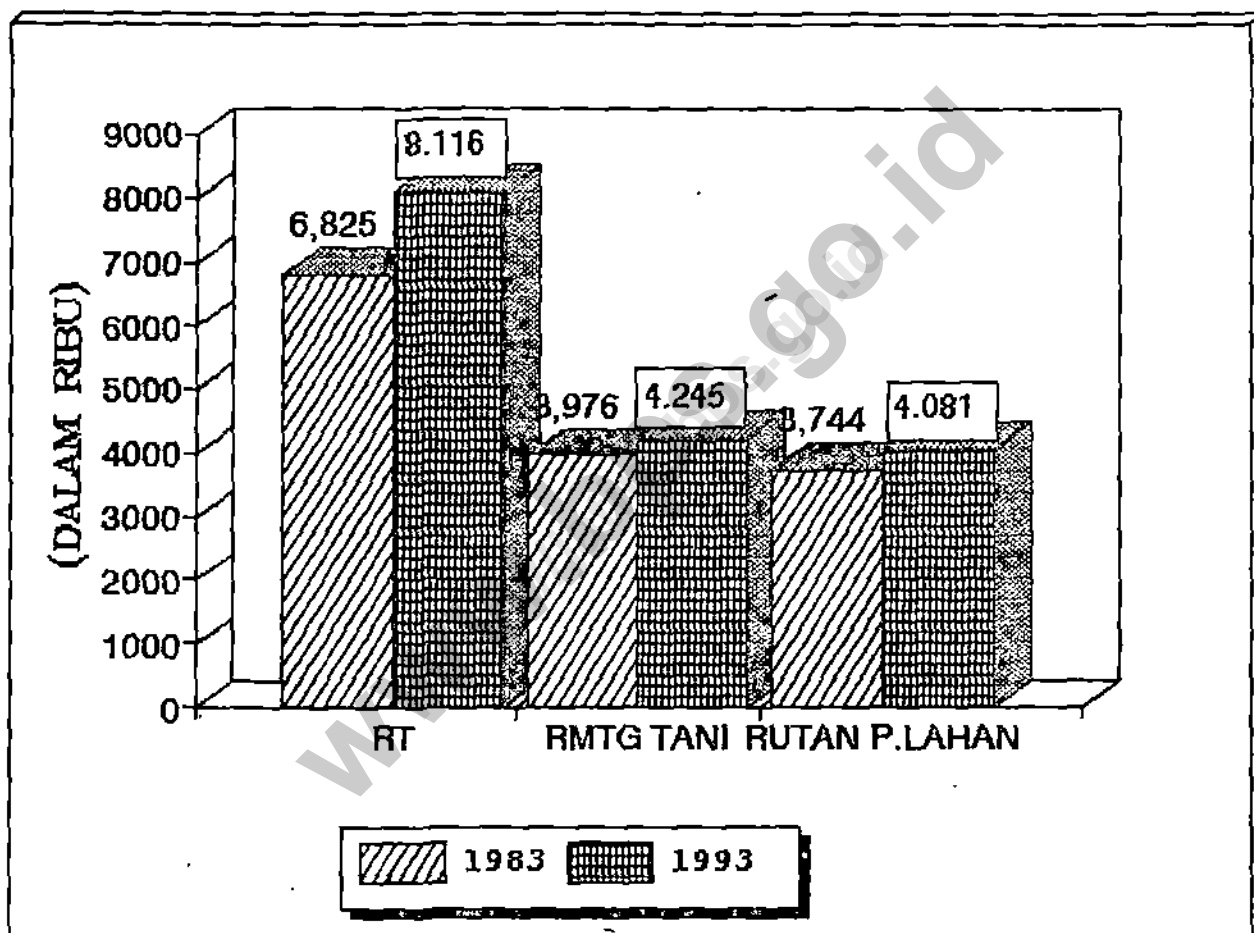
GAMBAR - GAMBAR

www.bps.go.id

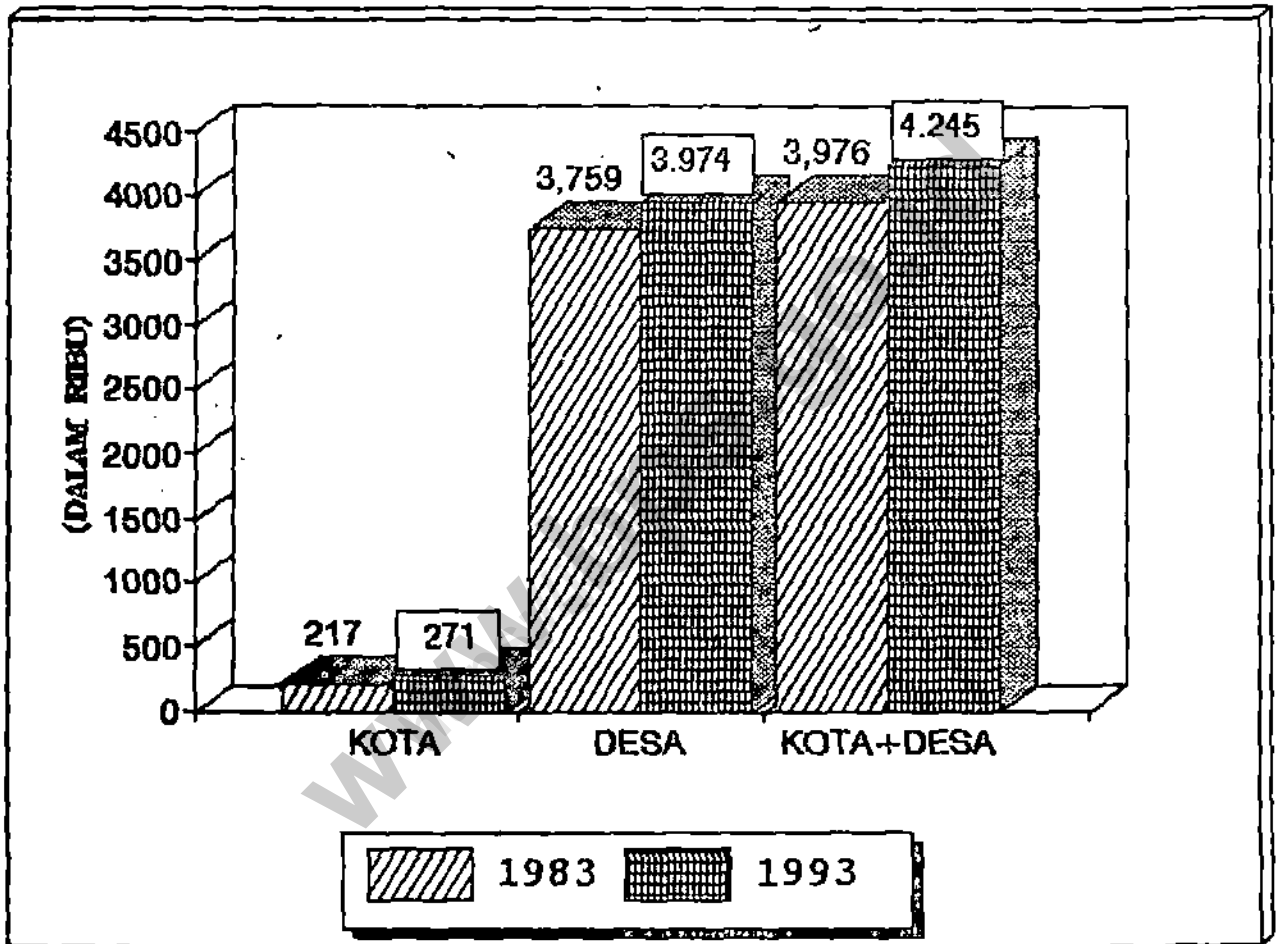
**GAMBAR 1. JUMLAH RUMAHTANGGA DI PERKOTAAN DAN PEDESAAN
MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS
PERTANIAN 1993**



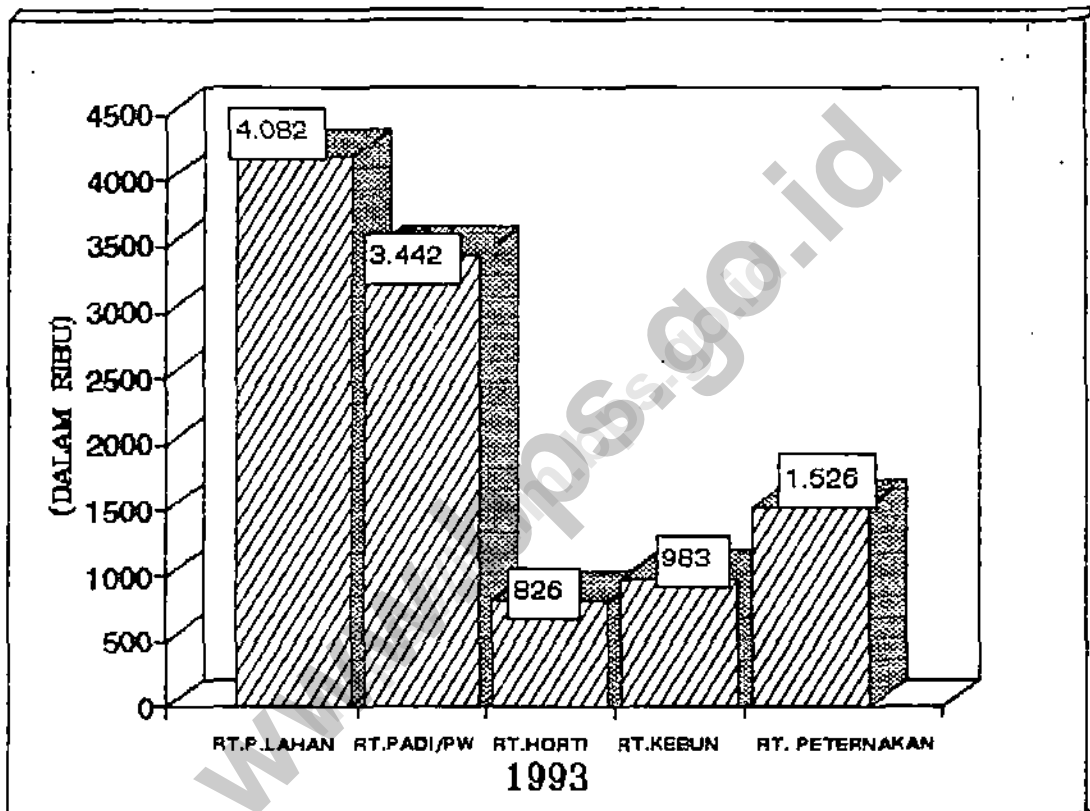
GAMBAR 2. JUMLAH RUMAHTANGGA, RUMAHTANGGA PERTANIAN DAN RUMAHTANGGA PERTANIAN PENGGUNA LAHAN MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS PERTANIAN 1993



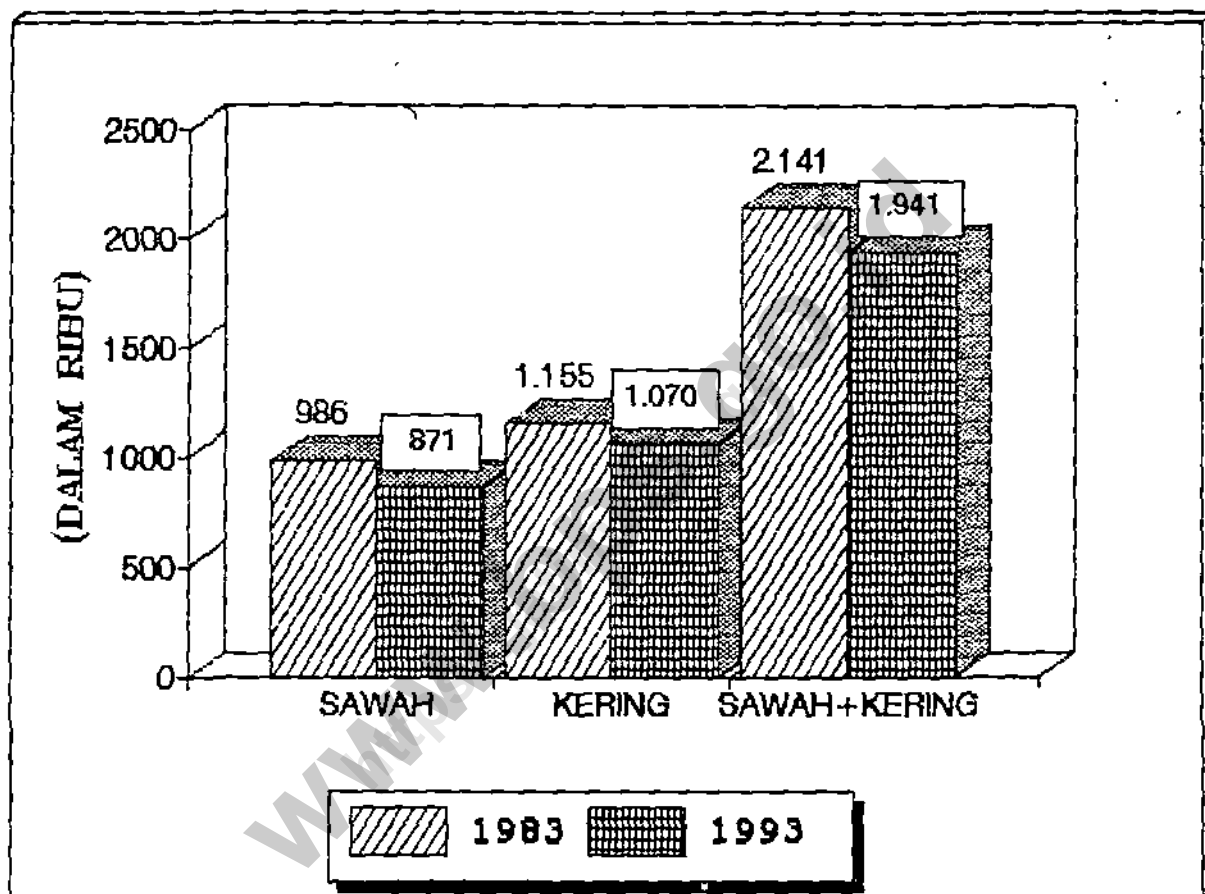
GAMBAR 3. JUMLAH RUMAH TANGGA PERTANIAN DIPERKOTAAN DAN PEDESAAN MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS PERTANIAN 1993



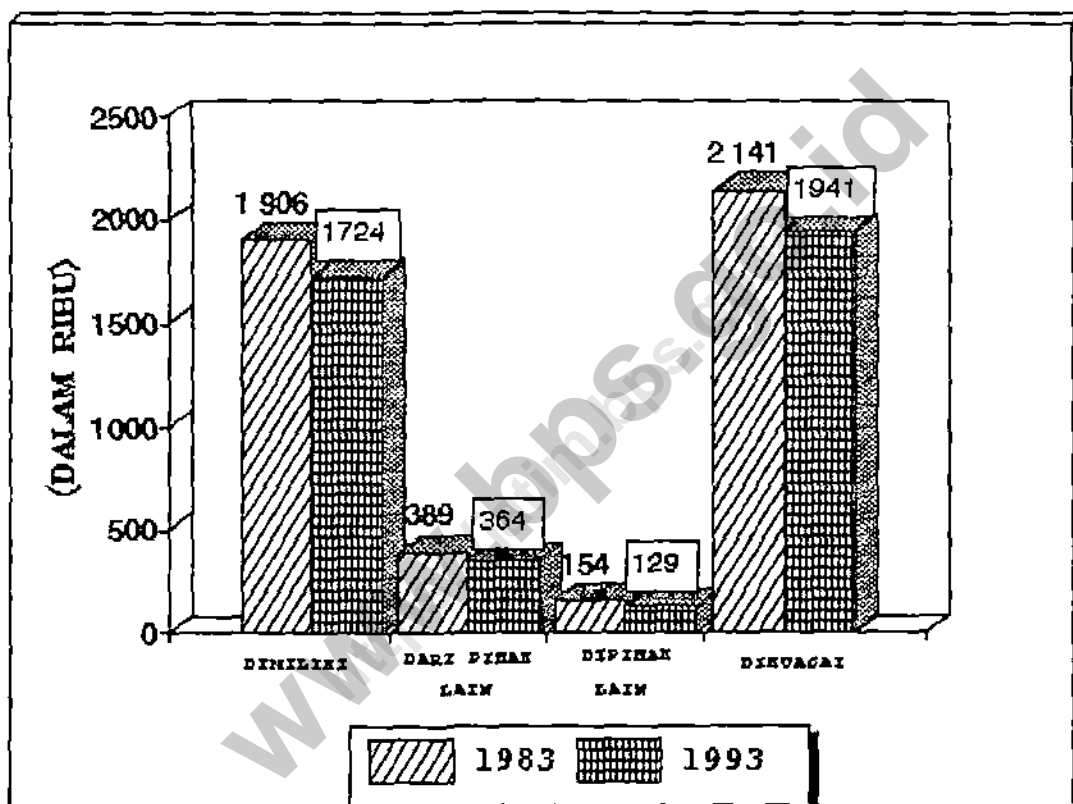
GAMBAR 4. JUMLAH RUMAHTANGGA PERTANIAN PENGGUNA LAHAN MENURUT SUB SEKTOR 1993



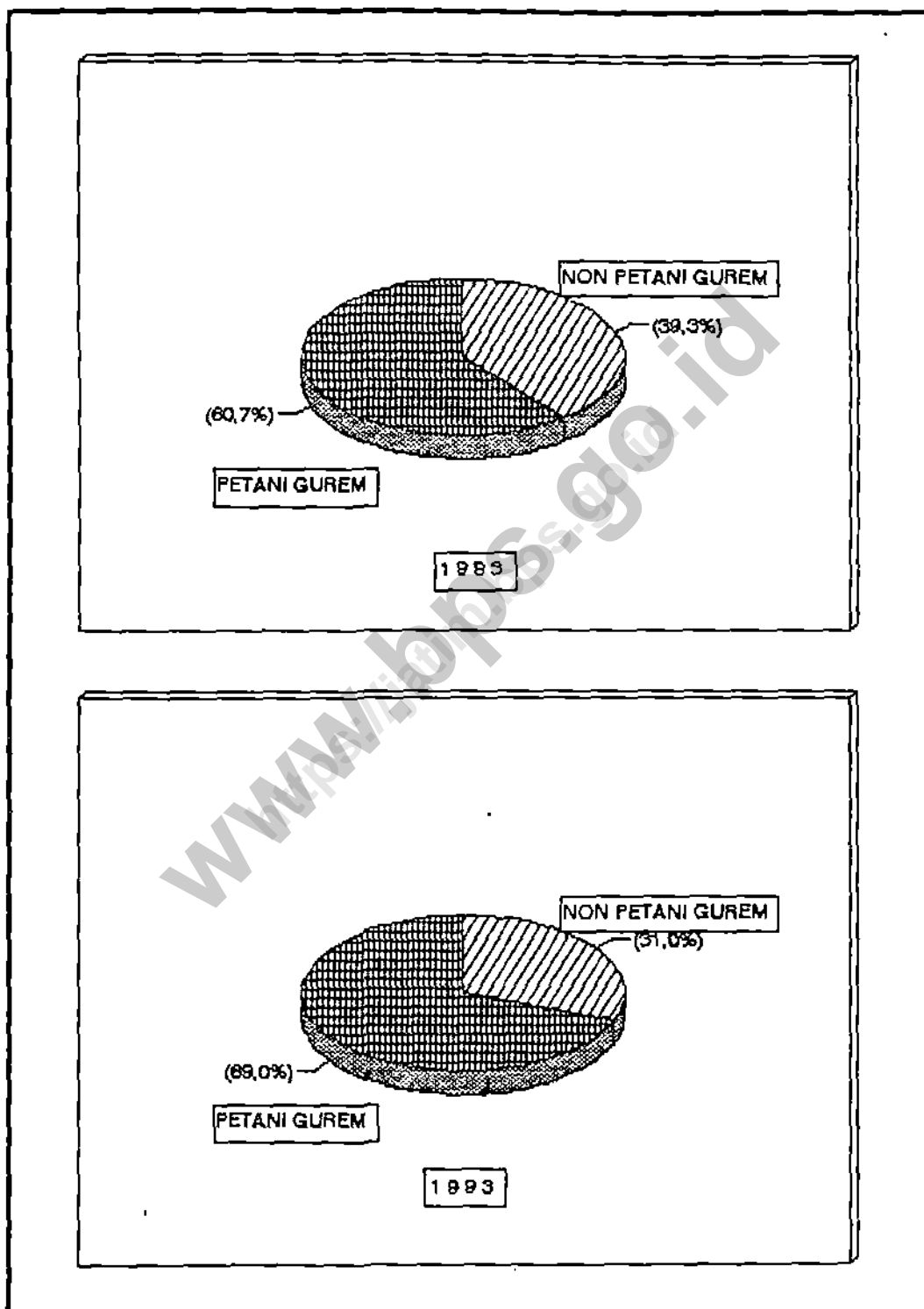
**GAMBAR 5. LUAS LAHAN YANG DIKUASAI RUMAHTANGGA
PERTANIAN 1983 DAN 1993**



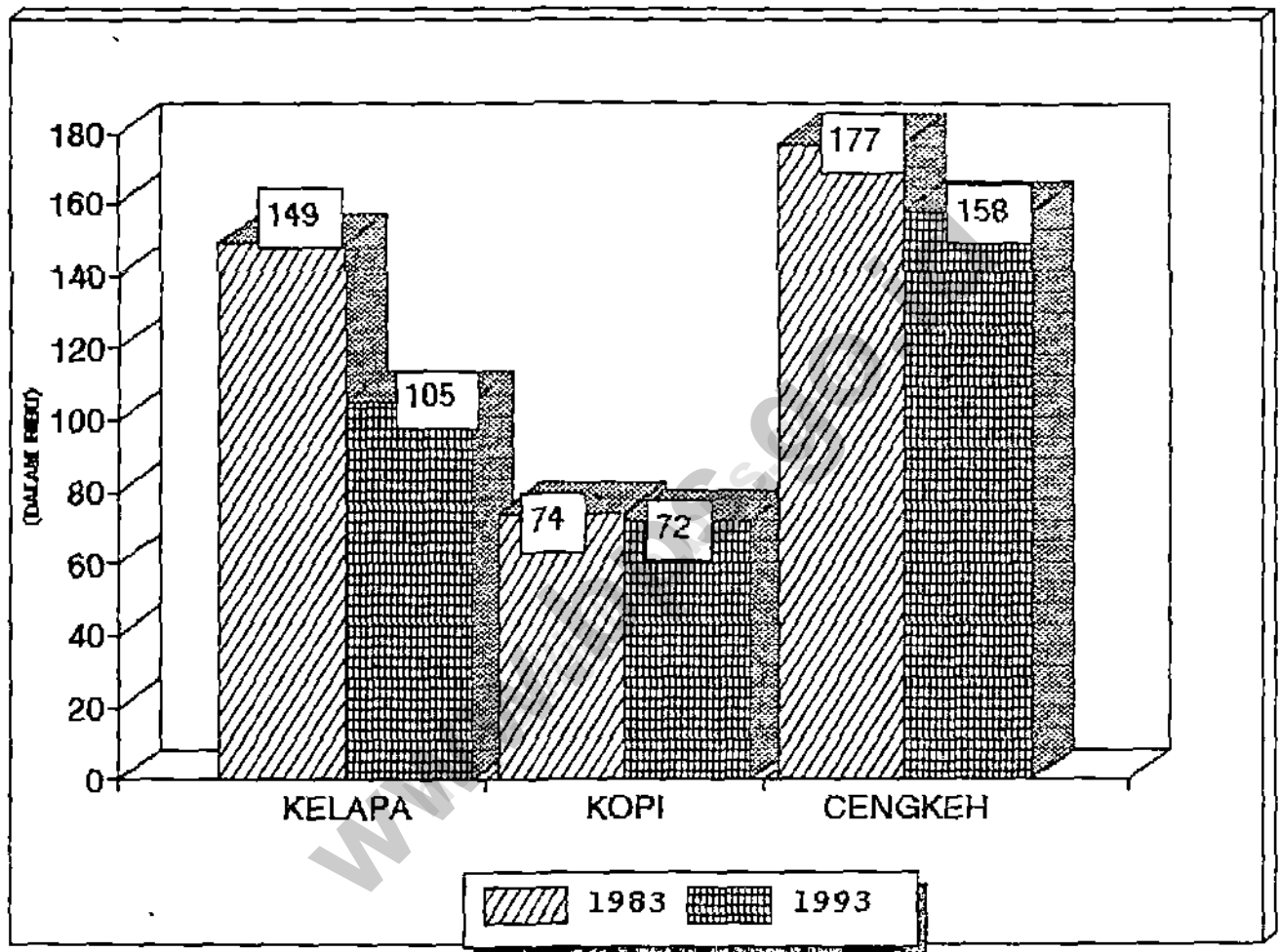
**GAMBAR 6. LUAS LAHAN YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA
PERTANIAN MENURUT STATUS PENGUSAHAAN**



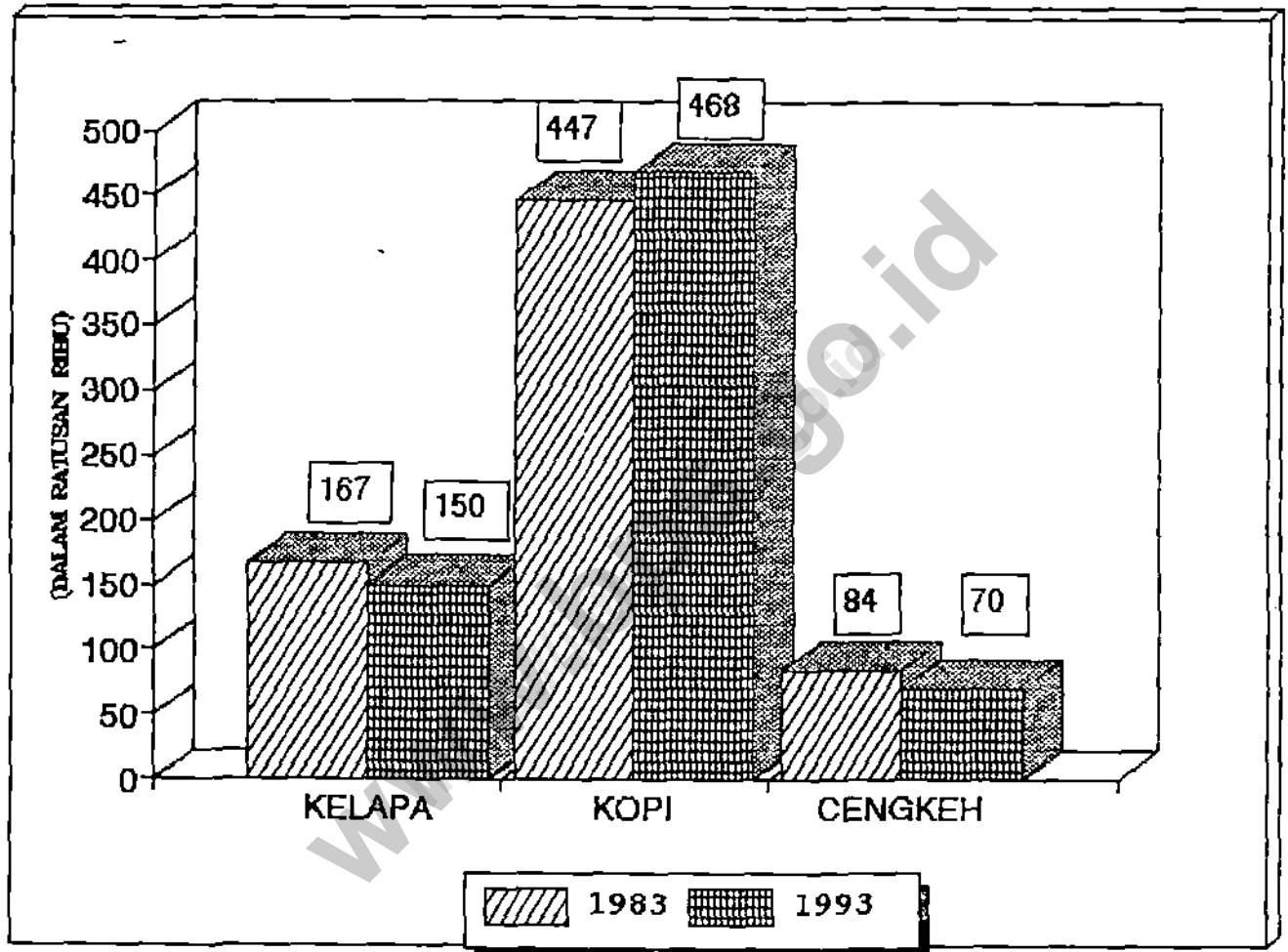
GAMBAR 7. JUMLAH PETANI GUREM MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS PERTANIAN 1993



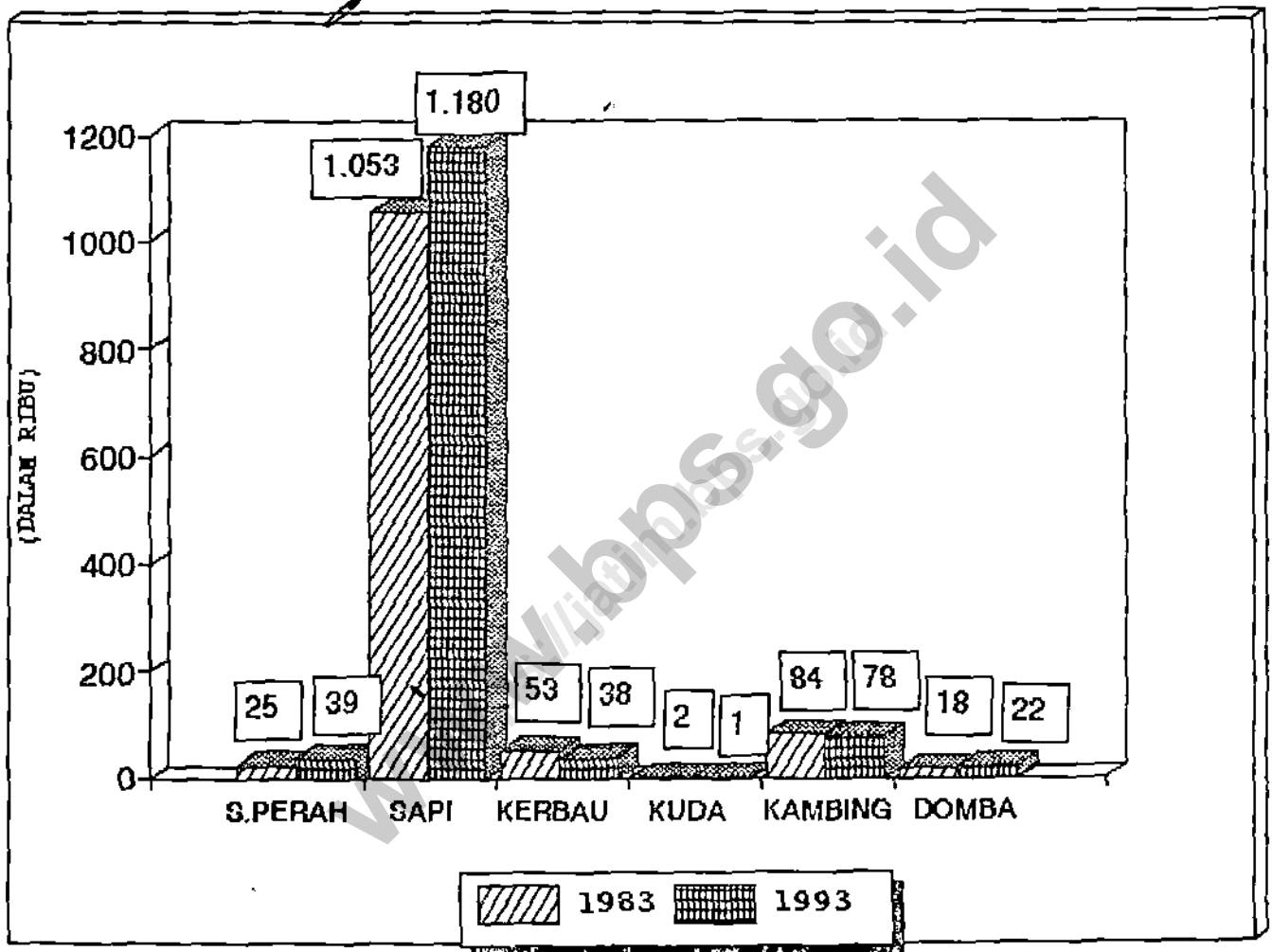
GAMBAR 8. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA TANAMAN PERKEBUNAN MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS PERTANIAN 1993



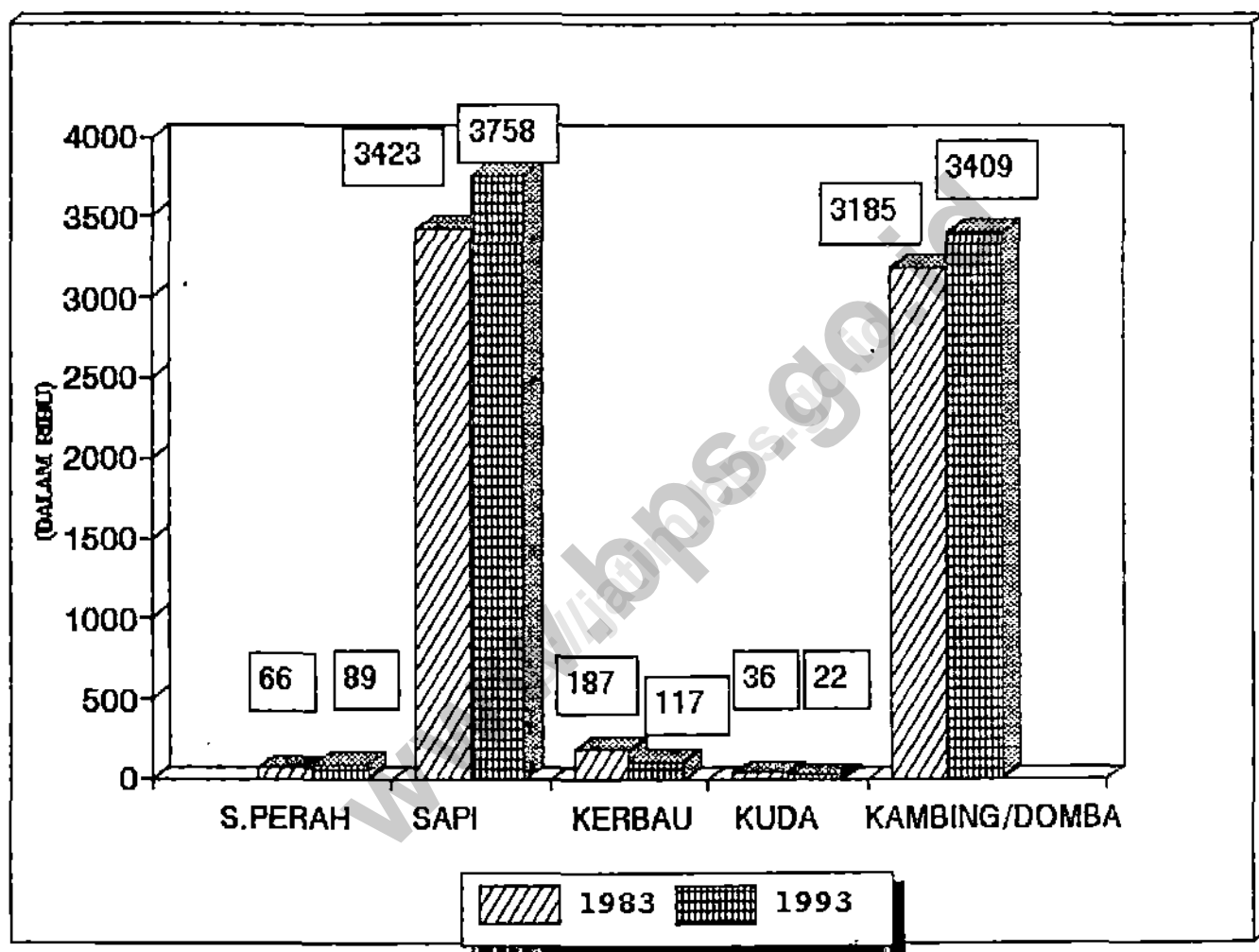
GAMBAR 9. JUMLAH POPULASI TANAMAN PERKEBUNGAN YANG DIKUASAI RUMAHTANGGA MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS PERTANIAN 1993



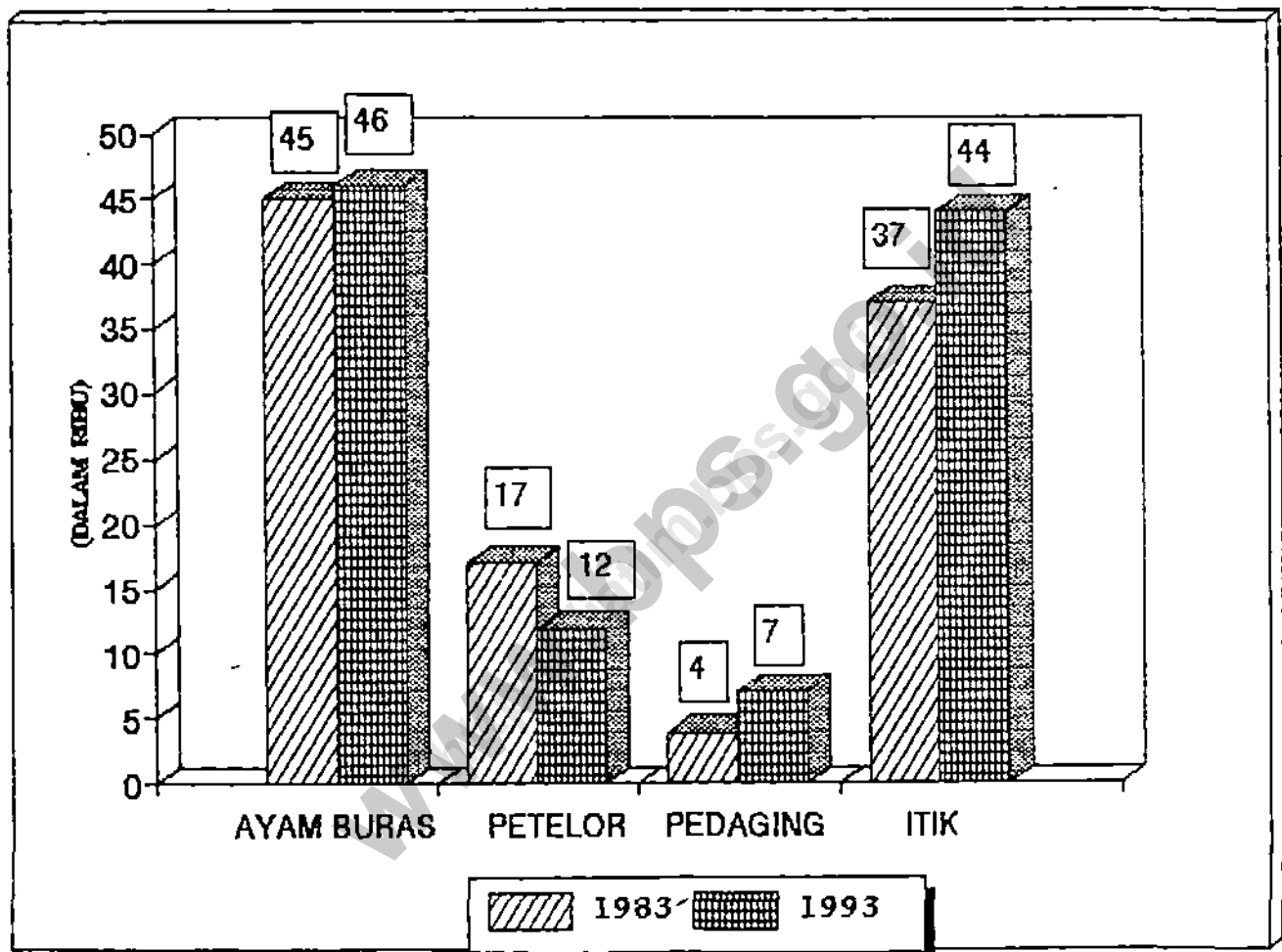
**GAMBAR 10. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA PETERNAKAN
MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN
SENSUS PERTANIAN 1993**



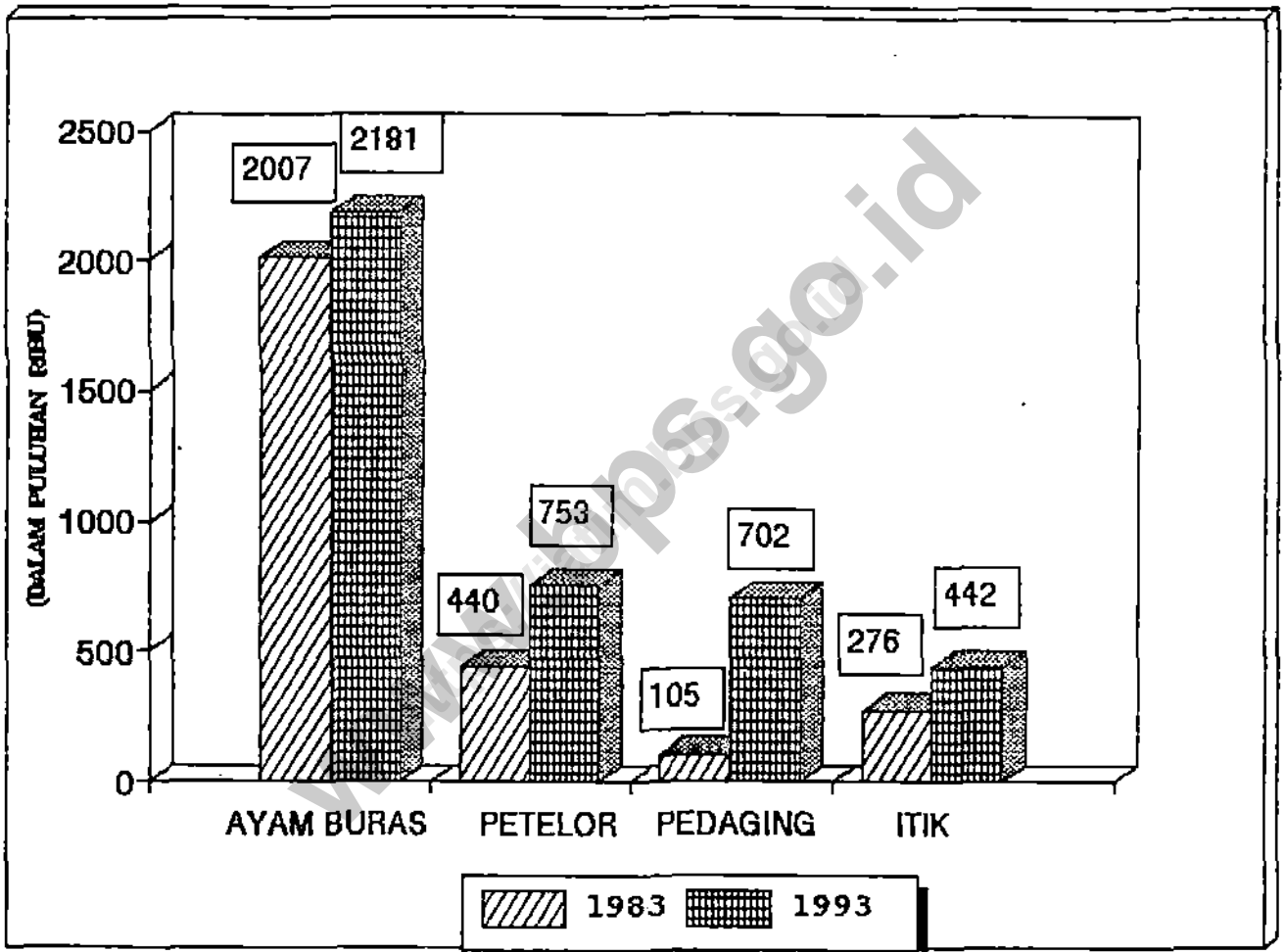
**GAMBAR 11. POPULASI TERNAK YANG DIKUASAI RUMAHTANGGA
MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS
PERTANIAN 1993**



**GAMBAR 12. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA PETERNAKAN
UNGGAS MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN
SENSUS PERTANIAN 1993**



GAMBAR 13. JUMLAH POPULASI UNGGAS YANG DIKUASAI RUMAH TANGGA MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS PERTANIAN 1993



**GAMBAR 14. LUAS KOLAM AIR TAWAR DAN TAMBAK AIR PAYAU
MENURUT SENSUS PERTANIAN 1983 DAN SENSUS
PERTANIAN 1993**

